

# LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT



PRAKTEK GCG MERUPAKAN SALAH SATU SYARAT UNTUK  
PERTUMBUHAN BISNIS YANG BERKELANJUTAN.

*THE PRACTICE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)  
IS ONE OF THE KEY REQUIREMENTS FOR A SUSTAINABLE  
BUSINESS GROWTH.*

## Pendahuluan

Praktek GCG merupakan salah satu syarat untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Selain untuk meraih keberlanjutan bisnis, pelaksanaan GCG juga memberi nilai tambah dan menciptakan kepercayaan publik. GCG dapat meningkatkan skala bisnis dan nilai perusahaan di mata pemegang saham dan pemangku kepentingan.

### **1. Kebijakan GCG**

Untuk mendukung pelaksanaan GCG secara konsisten, Bank ICBC Indonesia telah mengembangkan kebijakan internal dan menjabarkan *self-assessment* GCG ke dalam parameter yang terinci untuk masing-masing pilar GCG. Parameter diklasifikasikan ke dalam parameter umum dan parameter khusus, dan semua departemen Bank ICBC Indonesia wajib menjalankan parameter umum. Sedangkan parameter khusus diterapkan pada departemen-departemen tertentu dimana hasil dari penilaian atas parameter umum dan khusus akan digabung untuk mendapatkan peringkat GCG Bank.

## Struktur Tata Kelola Perusahaan

### **1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki kekuasaan tertinggi dalam Bank dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan/ atau Dewan Komisaris. Bank ICBC Indonesia menjamin bahwa pemegang saham mendapatkan hak-hak mereka dan perlakuan yang sewajarnya. Anggaran Dasar Bank ICBC Indonesia menekankan bahwa RUPS harus dilakukan setidaknya sekali dalam setahun dan harus diselenggarakan dalam waktu 6 (enam) bulan setelah tahun fiskal.

## Introduction

The practice of Good Corporate Governance (GCG) is one of the key requirements for a sustainable business growth. Aside from securing business sustainability, the GCG implementation also gives added value and creates public trust. GCG may increase a company's business scale and value in the eyes of the shareholders and stakeholders.

### **1. GCG Policy/Charter**

To support a consistent implementation of GCG, Bank ICBC Indonesia has developed an internal policy. In addition, the Bank has elaborated a GCG self-assessment into detail parameters for each GCG pillar. They are classified into a general parameter and specific parameters whereby the former is to be carried out by all departments, while the latter is to be done by specific departments in which the assessment result of the general and specific parameters will be combined to get its Banks' GCG rating.

## GCG Structure

### **1. General Meeting Of Shareholders**

The General Meeting of Shareholders (GMS) has the highest power in the Bank and holds all authorities that are not handed over to the BOD and/or the BOC. Bank ICBC Indonesia guarantees that shareholders get their rights and equal treatment. Bank ICBC Indonesia's article of association states that the GMS has to be held at least once a year and conducted in 6 months after the end of fiscal year.

Status Resolusi Bank ICBC Indonesia 2013 hingga akhir tahun 2014 disajikan dalam tabel di bawah ini.

The status of Bank ICBC Indonesia's 2013 Resolutions as of the end of 2014 is disclosed in the following table.

<b>Tanggal / Date</b>	<b>Resolusi / Resolution</b>	<b>Status</b>
16 April 2013 April 16, 2013	Persetujuan atas pengunduran diri Ibu Chen Jin selaku Presiden Komisaris, dan penunjukan Ibu Hou Qian sebagai Presiden Komisaris dan Ibu Bati Lestari sebagai Komisaris Independen.  Approval on the resignation of Mrs. Chen Jin as President Commissioner, and the appointment of Mrs. Hou Qian as President Commissioner, and Mrs. Bati Lestari as Independent Commissioner.	Serah terima jabatan Presiden Komisaris kepada Ibu Hou Qian dilakukan, dan Ibu Bati Lestari telah diangkat sebagai Komisaris Independen.  The President Commissioner position was handed over to Mrs. Hou Qian and Mrs. Bati Lestari was installed as Independent Commissioner.
Juni 21 2013 June 21, 2013	Persetujuan atas Laporan Tahunan 2012, Laporan Keuangan Desember 2012, Pelepasan dan pembebasan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi yang timbul dari kepengurusan dan tanggung jawab yang telah dilakukan pada tahun buku 2012 sepanjang tindakan tersebut tercermin di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2012, Laba Perusahaan untuk dipindahkan ke surplus <i>reserve</i> sebesar 10% dan laba ditahan sebesar 90% sesuai dengan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan mendukung pengembangan usaha Perseroan.  Approval on the 2012 Annual Report, the 2012 Financial Statement, the Release and Discharge of BOC and BOD from all liabilities arising from their management and responsibilities performed during the financial year 2012 as long as such actions were reported in the Annual Report and Financial Report 2012, and on the posting of 10% and 90% of the Company's income in the 2012 Fiscal Year to respectively surplus reserve and retained earning pursuant to Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and for supporting the Company's business development.	Resolusi ini segera efektif pada hari pemberian persetujuan.  This resolution was immediately effective on the day of the approval.
23 Desember 2013 December 23, 2013	Persetujuan peningkatan modal disetor Perseroan dari semula Rp 1,5 triliun menjadi Rp 2,7 triliun.  Approval on the increase of the paid up capital of the Company from Rp 1.5 trillion to Rp 2.7 trillion.	Resolusi ini telah dilaksanakan.  This resolution was already done.

Tanggal/ Date	Hasil RUPS / GSM Results
20 Juni 2014 june 20, 2014	<p>Persetujuan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, didalamnya terdapat laporan neraca dan perhitungan laba rugi perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diperiksa/ diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta dan Widjaja sebagaimana termuat dalam buku laporan tahunan 2013.</li> <li>2. Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (<i>Corporate Social Responsibility and Environment</i>) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.</li> <li>3. Laporan pelaksanaan audit internal untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebagaimana telah disampaikan di dalam rapat.</li> <li>4. Laporan pelaksanaan pengawasan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.</li> <li>5. Pelepasan dan pembebasan tanggung jawab Dewan Komisaris yang timbul dari manajemen dan tanggung jawab yang telah dilakukan pada tahun buku 2013 sampai dengan tindakan yang tercermin di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2013.</li> <li>6. Menerima dan menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.</li> <li>7. Penunjukan Akuntan Publik terdaftar untuk memeriksa buku-buku perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.</li> <li>8. Penetapan bonus.</li> </ol> <p>Approval on:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.The Annual Report for the year ended December 31, 2013, which includes the Company's profit and loss statement for the fiscal year ended December 31, 2013 audited by Public Accountant Firm Siddharta dan Widjaja as published in the 2013 annual report.</li> <li>2. The Corporate Social Responsibility and Environment Report for the fiscal year ended December 31, 2013.</li> <li>3. The report of the implementation of internal audit for the fiscal year ended December 31, 2013 as elaborated in the meeting.</li> <li>4. The report of the supervisory activities done by BOC in the fiscal year ended December 31, 2013.</li> <li>5. The release and discharge of BOC from all liabilities arising from their management and responsibilities performed during the fiscal year 2013 as long as such actions were reported in the 2013 Annual Report and Financial Report for the fiscal year 2013 .</li> <li>6. Accepted and decided on the use of Company's net profit for the fiscal year ended December 31, 2013.</li> <li>7. The appointment of registered Public Accountant to audit the Company's books for the year ended December 31, 2014.</li> <li>8. Decision on bonus.</li> </ol>

## **2. Dewan Komisaris**

### **a. Susunan Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia**

Struktur Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2014 terdiri dari 1 (satu) Presiden Komisaris, 2 (dua) Komisaris Independen dan 1 (satu) Komisaris.

Dari 4 (empat) komisaris tersebut, hanya satu yang tinggal di luar negeri. Dengan demikian, Bank ICBC Indonesia telah memenuhi Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah oleh Peraturan BI No. 8/14/PBI/2006 mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position
Hou Qian	Presiden Komisaris / President Commissioner
Jeff S.V. Eman	Komisaris / Commissioner
Hendra Widjojo	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Bati Lestari	Komisaris Independen / Independent Commissioner

### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia bertindak secara independen dengan tanpa memiliki konflik kepentingan. Untuk mendukung independensi ini, Dewan Komisaris memiliki 2 (dua) Komisaris Independen, dan masing-masing anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan darah hingga derajat ketiga baik secara horizontal maupun vertikal atau melalui perkawinan.

### **c. Informasi mengenai Komisaris Independen**

Berdasarkan Peraturan BI PBI No. 8/4/PBI 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, yang diamanahkan oleh Peraturan BI PBI No.8/14/PBI 2006, dan yang menyatakan bahwa setidaknya 50% dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, maka Bank ICBC Indonesia memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen, yaitu Hendra Widjojo dan Bati Lestari. Keberadaan mereka berdua ditujukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan wajar bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham minoritas.

## **2. The Board of Commissioners (BOC)**

### **a. BOC Structure of Bank ICBC Indonesia**

The BOC structure as of December 31, 2014 comprised 1 (one) President Commissioner, 2 (two) Independent Commissioners and 1 (one) Commissioner.

Among the four commissioners, only one of them lived abroad. Hence, Bank ICBC Indonesia has fulfilled the requirement of Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 regarding the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

BOC members as of December 31, 2014 were as follows:

### **b. The Independence of BOC**

Bank ICBC Indonesia's BOC acts independently in carrying out its roles and responsibilities by having no conflict of interest. To support this independence, BOC has 2 (two) Independent Commissioners, and each BOC member has no consanguinity within third degree either horizontally or through marriage.

### **c. Information on Independent Commissioner**

Based on Bank of Indonesia's regulation PBI No.8/4/PBI 2006 on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Bank, which has been amended by Bank Indonesia's regulation PBI 8/14/PBI 2006, stipulates that at least 50% of BOC members are Independent Commissioners, Bank ICBC Indonesia has 2 (two) Independent Commissioners, i.e. Hendra Widjojo and Bati Lestari. Their presence is aimed at creating a working environment that is more objective and fair to all stakeholders, including non-controlling shareholders.

Kedua Komisaris Independen Bank telah memenuhi semua kriteria yang disebutkan dalam peraturan di atas, yakni keduanya tidak memiliki hubungan keuangan, manajemen, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan satu sama lain, dengan para direktur dan/atau Pemegang Saham mayoritas, atau dengan Bank yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk bertindak secara independen.

Kedua Komisaris Independen tersebut dicalonkan oleh para pemegang saham dan telah lulus *Fit and Proper Test* sesuai dengan peraturan BI, dan ditunjuk dalam RUPS. Proses pemilihan Komisaris Independen disajikan dalam diagram di bawah ini:

The Bank's Independent Commissioners have met the criteria as stated in the above regulations, i.e. they do not have any financial, management, share ownership and/or family relationship with other Commissioners, Directors and/or the Controlling Shareholder, or with the Bank that can influence their decision to act independently.

The two Independent Commissioners were nominated by the shareholders, passed the Fit and Proper Test in accordance with BI's regulation, and appointed in the GMS. The selection process of the Independent Commissioners is illustrated in the following chart:

#### Proses Pemilihan Komisaris Independen / Independent Commissioner Selection Process



Kedua Komisaris Independen tidak memiliki profesi lain yang dapat menyebabkan benturan kepentingan dengan jabatan mereka di Bank.

The two Independent Commissioners do not have other professions that may bring any conflict of interest with their positions in the Bank.

#### d. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia memiliki tugas dan tanggung jawab berikut ini:

- Melakukan supervisi terhadap Direksi Bank terkait dengan pelaksanaan kebijakan, tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan perundang-undangan serta regulasi yang berlaku;
- Memberikan nasihat kepada Direksi mengenai hal-hal strategis yang terkait dengan bisnis perbankan oleh Bank
- Memantau kemajuan dan realisasi pelaksanaan rencana bisnis oleh Direksi dan melaporkannya ke Bank Indonesia beserta tanggapan pada setiap semester;
- Melakukan pemeriksaan atas rencana audit dan pelaksanaannya dan juga memonitor tindak lanjut atas hasil audit untuk menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;

#### d. The Roles and Responsibilities of BOC

Bank ICBC Indonesia's BOC has the following roles and responsibilities:

- Supervise the Bank's BOD in implementing and executing their policies, duties, and responsibilities in accordance with Resolutions of General Meeting of Shareholders and prevailing laws and regulations;
- Provide advice to BOD on strategic matters related to Bank's business;
- Monitor progress and realization of business plan implementation by BOD and report the monitoring results with BOD's own responses to Bank Indonesia every semester;
- Review audit plan and its implementation and also monitor the follow-up of audit result in order to assess the sufficiency of internal control and financial report process;

- Menyerahkan laporan ke Rapat Umum Pemegang Saham tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan sejak tahun buku yang lalu, tidak lebih lambat dari 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku yang lalu;
  - Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank;
  - Memastikan pelaksanaan Tata Kelola di setiap kegiatan bisnis Bank di semua tingkatan dalam struktur organisasi;
  - Memastikan bahwa Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugasnya secara efektif.
- Submit a report to General Meeting of Shareholders regarding the supervisory duty that has been done since the fiscal year within 6 (six) months after the end of the last fiscal year;
- Conduct supervision on the implementation of compliance function of the Bank;
- Ensure the implementation of GCG in every Bank's business activity in all levels of the organization structure;
- Ensure that the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee have already done their duties effectively.

#### **e. Program Dewan Komisaris dan Pelaksanaannya**

Dewan Komisaris menyusun program kerja berdasarkan tugas dan tanggung jawab terkait pengawasan terhadap kepengurusan Bank oleh Direksi, dan melaksanakan program tersebut secara konsisten.

Dalam menjalankan program kerja tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

#### **f. Pedoman Perilaku Dewan Komisaris**

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman Perilaku Dewan Komisaris. Mengacu pada Pedoman tersebut di atas, Dewan Komisaris telah bertindak profesional dan independen dan menghindari segala bentuk potensi benturan kepentingan secara langsung maupun tidak langsung, menjamin keamanan dan kerahasiaan informasi penting perusahaan. Pedoman Perilaku tersebut juga memberikan panduan dalam interaksi Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Bank dan Direksi.

Interaksi antara Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham terjadi antara lain ketika:

- Memberikan pendapat dan saran saat RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Anggaran dan Rencana Kerja Perusahaan yang diusulkan Direksi;
- Mengawasi pengelolaan perusahaan, serta memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting yang dihadapi;
- Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala penurunan kinerja perusahaan.

Sementara itu, interaksi Dewan Komisaris dan Direksi antara lain terjadi ketika:

- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi, serta menyetujui laporan tahunan;

- Conduct supervision on the implementation of compliance function of the Bank;
- Ensure the implementation of GCG in every Bank's business activity in all levels of the organization structure;
- Ensure that the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee have already done their duties effectively.

#### **e. BOC Work Programs and Implementations**

The BOC developed a work program based on its roles and responsibilities related to the supervision on the management of the Bank by the Board of Directors, and implemented the program consistently.

In implementing the program, the BOC is assisted by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee.

#### **f. BOC Code of Conduct**

In carrying out its roles and responsibilities, the BOC follows the BOC Code of Conduct, which requires them to act professionally, independently, and avoid any potential conflict of interest directly or indirectly, and ensure the security and confidentiality of important corporate information. The Code of Conduct also sets guidelines in BOC's interactions with the Bank's shareholders and Directors.

The interactions between the BOC and the shareholders take place at the times of, among others:

- Giving advice and suggestions to the GMS about the Long-Term Corporate Plans, Budget and Business Plan proposed by the Board of Directors (BOD);
- Supervising the company's management activities, providing advice and recommendations to the GMS on every issue deemed important;
- Reporting quickly to the GMS should the Bank's performance shows any signs of decline.

Meanwhile, the interactions between the BOC and the BOD take place at the times of, among others:

- Examining and reviewing both periodic and annual reports prepared by the BOD, as well as approving the annual report;

- Mengawasi dan memberikan pendapat atas pengelolaan perusahaan;
- Melakukan penilaian atas kinerja Direksi;
- Membahas mengenai *Risk Based Bank Rating* (RBBR);
- Menerima laporan dari Direktur Kepatuhan atas pelaksanaan fungsi kepatuhan serta memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan pelaksanaan fungsi kepatuhan.

- Supervising and providing advice on corporate management;
- Assessing BOD performance;
- Discussing about the Risk Based Bank Rating (RBBR);
- Receiving report(s) from the Compliance Director on the implementation of compliance function and providing advice to enhance compliance function implementation.

#### **g. Rapat Dewan Komisaris**

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, dan PBI Nomor 8/14/PBI/2006, Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun. Pada tahun 2014, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali.

#### **g. BOC Meeting**

In accordance with the terms stipulated in the Company's Article of Association and BI regulation PBI Number 8/14/PBI/2006 , BOC meeting is held at least 4 (four) times a year. in 2014, BOC conducted 4 meetings.

#### **Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris/**

#### **Commissioners' Level of Attendance in BOC and BOD Communication Meeting**

Nama / Name	Jumlah Rapat / Number of Meeting	Kehadiran / Attendance	%
Hou Qian	4	3	75
Jeff S.V. Eman	4	4	100
Hendra Widjojo	4	4	100
Bati Lestari	4	4	100

#### **h. Pelatihan Dewan Komisaris**

Untuk meningkatkan kompetensi para anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Bank ICBC Indonesia memfasilitasi pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris. Pada tahun 2014, anggota Dewan Komisaris mengikuti pelatihan, kursus dan seminar di bawah ini.

#### **h. BOC Training**

To enhance the competence of BOC members in implementing their roles and responsibilities, Bank ICBC Indonesia facilitated the training for members of BOC. In 2014, BOC members took the following training, including courses and seminars.

#### **Realisasi Pelatihan Dewan Komisaris / BOC Training Realization**

Nama / Name	Pelatihan / Training	Bulan & Lokasi / Month & Location
Hou Qian	Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation BASEL III - Implementation in Indonesia	Apr (Jakarta) May (Jakarta)
Hendra Widjojo	Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation	Apr (Jakarta)
Jeff S.V. Eman	Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation BASEL III - Implementation in Indonesia Economic and Politic Outlook	Apr (Jakarta) May (Jakarta) Dec (Jakarta)
Bati Lestari	Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation BASEL III - Implementation in Indonesia Economic and Politic Outlook Remuneration Management Implementation of OJK Regulation No:1/POJK.07/2013	Apr (Jakarta) May (Jakarta) Dec (Jakarta) Aug (Jakarta) Sep (Jakarta)

### **3. Direksi**

#### **a. Susunan Direksi**

Direksi Bank ICBC Indonesia terdiri dari tujuh anggota pada 31 Desember 2014. Semua anggota Direksi bertempat tinggal di Indonesia dan memiliki integritas serta kompetensi sesuai dengan ketentuan uji kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*) BI.

### **3. The Board of Directors (BOD)**

#### **a. BOD Structure**

Bank ICBC Indonesia's BOD comprised seven members as of 31 December 2014. All BOD members live in Indonesia and have the integrity and competence in accordance with the requirements of Bank Indonesia's fit and proper test.

#### **Struktur Direksi Bank ICBC Indonesia / Bank ICBC Indonesia's BOD Structure**

<b>Nama / Name</b>	<b>Jabatan / Position</b>
Shen Xiaoqi*	Presiden Direktur / President Director
Surjawaty Tatang	Wakil Presiden Direktur / Deputy President Director
Zhang Lei*	Direktur / Director
Yu Guang Zhu*	Direktur / Director
Sandy Tjipta Muliana	Direktur / Director
Rolyta Manullang	Direktur / Director
Leonard Auly	Direktur / Director

\* Shen Xiaoqi diangkat sebagai presiden direktur tanggal 1 September 2014, sedangkan Zhang Lei dan Yu Guang Zhu ditunjuk sebagai direktur tanggal 12 Mei 2014/  
Mr. Shen Xiaoqi was appointed president director on September 1, 2014, while Mr. Zhang Lei and Mr. Yu Guang Zhu were assigned as directors on May 12, 2014

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi**

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank ICBC Indonesia dan mengacu pada Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut ini:

- Mengambil tanggung jawab penuh pada pengurusan Bank
- Mengelola Bank sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta perundang-udangan dan peraturan yang berlaku
- Menerapkan prinsip-prinsip GCG di seluruh kegiatan perbankan yang dilakukan oleh Bank
- Menindaklanjuti temuan dan rekomendasi dari Audit Internal, auditor eksternal, dan BI serta otoritas terkait lainnya
- Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada pemegang saham dalam RUPS
- Memberikan data dan informasi yang akurat, relevan dan benar kepada Dewan Komisaris
- Menyusun rencana bisnis tahunan Bank
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan-kebijakan strategis yang diambil oleh Direksi dalam waktu paling sedikit sebulan sekali
- Melakukan pengawasan secara aktif pada penerapan manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi

#### **b. BOD Roles and Responsibilities**

Based on Bank ICBC Indonesia's Article of Association and referring to BI regulation No. 8/4/PBI/2006 on the GCG Implementation for Commercial Banks, BOD has the following roles and responsibilities:

- Assume full responsibility on the Bank's management
- Manage the Bank in line with its roles and responsibilities and prevailing laws and regulations
- Implement the GCG principles in all banking activities of the Bank
- Follow up the findings and recommendations from the Internal Audit, external auditors, and Bank Indonesia as well as other relevant authorities
- Report the implementations of their roles and responsibilities to the shareholders in GMS
- Provide accurate, relevant and correct data and information to BOC
- Establish Bank's annual business plan
- Report to BOC on the strategic policies taken by BOD at least once in a month
- Conduct an active supervision on the implementation of risk management pertaining to the use of Information Technology

- Memastikan penerapan peraturan anti-pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme
- Menentukan prosedur tertulis mengenai transparansi informasi mengenai produk dan jasa Bank.

Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab di atas, masing-masing anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan departemen yang dipimpinnya. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab masing-masing:

Presiden Direktur Shen Xiaoqi memimpin para direktur dan secara langsung membawahi departemen-departemen berikut:

- Group Head of Consumer Banking
- Internal Audit
- Human Resource
- Strategic Management and Transformation Office
- Global Market
- Corporate Banking I

Wakil Presiden Direktur Surjawati Tatang memimpin departemen-departemen bisnis:

- Corporate Banking II
- Corporate Banking III
- Commercial Banking
- SME Banking
- Corporate and Commercial Banking Surabaya
- Trade Sales
- Wholesale Banking Support & Agency

Direktur Zhang Lei memimpin departemen-departemen berikut ini:

- E-Banking and IT
- General Affair
- Financial Management
- BOD/BOC Office

Direktur Yu Guang Zhu memimpin departemen-departemen berikut ini:

- Risk Management
- Credit Management

Direktur Sandy Tjipta Muliana memimpin departemen-departemen berikut ini:

- Kepatuhan (Compliance)
- AML/CFT (Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism)
- Service Quality & Policy Assurance

Direktur Rolyta Manullang departemen-departemen berikut ini:

- Manajemen Operasional
- Management Information & Accounting
- Bills Center
- Institusi Keuangan

- Ensure the implementation of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism
- Determine written procedure regarding information transparency on the Bank's products and services.

To carry out the above roles and responsibilities, each and every BOD member has the roles and responsibilities that are inherent in their respective positions. The distribution of BOD's roles and responsibilities among the directors are as follows:

President Director Shen Xiaoqi leads the directors and directly leads the following departments:

- Group Head of Consumer Banking
- Internal Audit
- Human Resource
- Strategic Management and Transformation Office
- Global Market
- Corporate Banking I

Deputy President Director Surjawati Tatang leads the following business departments:

- Corporate Banking II
- Corporate Banking III
- Commercial Banking
- SME Banking
- Corporate and Commercial Banking Surabaya
- Trade Sales
- Wholesale Banking Support & Agency

Direktor Zhang Lei leads the following departments:

- E-Banking and IT
- General Affair
- Financial Management
- BOD/BOC Office

Direktor Yu Guang Zhu leads the following departments:

- Risk Management
- Credit Management

Direktor Sandy Tjipta muliana leads the following departments:

- Compliance
- AML/CFT (Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism)
- Service Quality & Policy Assurance

Direktor Rolyta Manullang leads the following departments:

- Operation Management
- Management Information & Accounting
- Bills Center
- Financial Institution

Direktur Leonard Auly departemen-departemen berikut ini:

- Corporate & Commercial Banking Credit Review
- SME & Retail Credit Review
- Legal & Asset Management

Pada tahun 2014, Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- Menyelenggarakan RUPS;
- Memastikan penerapan berbagai resolusi RUPS;
- Mempersiapkan Rencana Bisnis Perusahaan, Strategi Bank, Anggaran dan rencana-rencana lainnya;
- Memberikan dan memelihara administrasi dan akuntansi Bank sesuai dengan praktek-praktek pada umumnya;
- Memastikan bahwa pedoman dan sistem akuntansi telah mematuhi ketentuan Peraturan Standar Akuntasi Keuangan dan prinsip-prinsip Pengendalian Internal;
- Menyiapkan laporan tahunan, yang memuat laporan keuangan;
- Memantau praktek-praktek manajemen yang baik untuk menilai kecukupan sistem manajemen risiko dan sistem pengendalian internal;

### c. Pedoman Perilaku Direksi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi memperhatikan Pedoman Perilaku Direksi yang telah ditetapkan Bank. Mengacu kepada Pedoman Perilaku Direksi tersebut, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab BOD harus mengikuti pedoman berikut ini:

- Tidak terdapat anggota Direksi yang memanfaatkan Bank ICBC Indonesia untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank ICBC Indonesia;
- Anggota Direksi menjunjung tinggi integritas dan kejujuran sebagai nilai tertinggi;
- Tidak terdapat anggota Direksi yang melanggar ketentuan rangkap jabatan sebagaimana di atur dalam ketentuan Good Corporate Governance;
- Anggota Direksi menjalankan kewajiban sesuai dengan ketentuan di dalam Anggaran Dasar dan kewajiban lainnya yang telah ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dengan Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dengan menjalankan hal-hal sebagai berikut:

- Direksi memberikan informasi material yang lengkap dan akurat mengenai perusahaan kepada Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris dan RUPS;

Director Leonard Auly leads the following departments:

- Corporate & Commercial Banking Credit Review
- SME & Retail Credit Review
- Legal & Asset Management

In 2014, BOD implemented their roles and Responsibilities as follows:

- Held GMS;
- Ensured the implementation of GMS resolutions;
- Prepared the Corporate Business Plan, Bank's Strategies, Budget and other plans;
- Provided and maintained the Bank's administration and accounting in line with commonly held practices;
- Ensured that the accounting guidelines and systems meet the requirements of the Financial Accounting Standard and the internal Control principles;
- Prepared the annual report, which included the financial report;
- Monitored good management practices to assess the adequacy of the risk management system and the internal control system;

### c. BOD Code of Conduct Guideline

In performing its duties and responsibilities, the BOD complies with the Bank's Code of Conduct Guideline for Directors. In reference to the Code of Conduct, the BOD should follow the following rules:

- All Directors are not allowed to use their position in Bank ICBC Indonesia for their personal interests, family members and/or other parties, the use of which can inflict a loss or reduce Bank ICBC Indonesia's profit;
- All Directors uphold integrity and honesty as their highest values;
- All Directors are not allowed to trespass concurrent position rule as stated in Good Corporate Governance Guidelines;
- All Directors are to carry out their duties as regulated by the Articles of Association and other obligations approved by GMS, based on prevailing rules and regulations.

BOD always maintains harmonious relationship with the Shareholders and the BOC by performing the following acts:

- BOD provides full and accurate material information pertaining the Company to Shareholders through the BOC and the GMS;

- Direksi menyiapkan mekanisme RUPS yang memungkinkan Pemegang Saham dapat hadir dalam RUPS sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku;
- Direksi menjamin agar Pemegang Saham mendapatkan hak-haknya sesuai ketentuan Anggaran Dasar, semua keputusan diambil secara sah dalam RUPS dan mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

- BOD prepares a GMS which enables Shareholders to participate in the meeting in accordance with prevailing laws and regulations;
- BOD ensures that Shareholders will get their rights in accordance with the Articles of Association, and that all decisions are legally taken in the GMS based on prevailing law and regulations.

#### **d. Kebijakan Suksesi Anggota Direksi**

Anggota Direksi memiliki peran penting dalam proses operasional Bank. Pemegang saham melalui RUPS bertanggung jawab untuk mengangkat anggota Direksi. Pengangkatan anggota Direksi dilakukan setelah proses yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan mempertimbangkan sejumlah ketentuan hukum, pendidikan, dan persyaratan profesional lainnya.

#### **d. Policy on BOD Member Succession**

BOD members are the key roles in the Bank's operations. The shareholders through the GMS are responsible for appointing BOD members. The appointment of BOD members follows the process as stipulated in the Bank's Article of Association and takes into full account all legal, education, and other professional requirements.

#### **Tahapan dalam Proses Seleksi Direksi / Stages of BOD Selection Process**



#### **Kriteria Pemilihan Direksi**

Kriteria pemilihan anggota Direksi sesuai dengan kompetensi dan pengalaman yang dibutuhkan oleh departemen-departemen Bank serta ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

#### **The Criteria for BOD Members**

The criteria of BOD member selection is based on the competence and experience that are required by each department of the Bank and on the terms of prevailing law and regulation.

#### **e. Rapat Direksi**

Direksi mengadakan rapat internal secara teratur untuk membicarakan sejumlah hal yang membutuhkan pertimbangan Direksi dan membicarakan rencana-rencana strategis lainnya. Pada tahun 2014, Direksi menyelenggarakan 22 rapat dan 4 (empat) rapat diantaranya dihadiri oleh Dewan Komisaris yang disebut Rapat Komunikasi Dewan Komisaris dan Direksi.

#### **e. BOD Meeting**

BOD conducts internal meeting periodically to discuss issues that require consideration of the Board and also discuss other strategic plans. In 2014, the BOD held 22 meetings, of which 4 (four) meetings were communication meetings between BOC and BOD and attended by the Board of Commissioners.

## Tingkat Kehadiran Direktur dalam Rapat Direksi 2014 / Directors' Level of Attendance in BOD Meeting in 2014

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meeting	Kehadiran / Attendance	%
Shen Xiaoqi*	Presiden Direktur / President Director	22	5	22
Yuan Bin*	Presiden Direktur / President Director	22	14	63
Surjawaty Tatang	Wakil Presiden Direktur / Deputy President Director	22	20	90
Zhang Lei**	Direktur / Director	22	4	18
Yu Guang Zhu***	Direktur / Director	22	5	22
Sandy Tjipta Muliana	Direktur / Director	22	20	90
Rolyta Manullang	Direktur / Director	22	19	86
Leonard Auly	Direktur / Director	22	21	95

\* Shen Xiaoqi ditetapkan sebagai Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia sejak tanggal 1 September 2014 menggantikan Yuan Bin/  
Shen Xiaoqi appointed as President Director of Bank ICBC Indonesia since September 1, 2014 replaced Yuan Bin

\*\* ditetapkan sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia sejak tanggal 12 Mei 2014 / appointed as Director of Bank ICBC Indonesia since 12 May 2014

\*\*\* ditetapkan sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia sejak tanggal 12 Mei 2014 / appointed as Director of Bank ICBC Indonesia since 12 May 2014

## Agenda Rapat Direksi di 2014 / The Agenda of BOD Meeting in 2014

Tanggal / Date	Topik / Topic
15-Jan-14	- BIBEM 2014 (Basic Instruction Before Entering Market 2014) - Rapat Kerja Departemen FI tahun 2014 / Work Meeting of FI Department in 2014
6-Feb-14	- Laporan RBBR/GCG Rating (termasuk Audit terbaru BI/OJK) / Progress report of RBBR/GCG Rating (including BI/OJK Audit Update) - Laporan Audit Internal tentang Departemen MI and Accounting / Internal Audit Report on Mi & Accounting Department - Laporan Audit Internal tentang ATM / Internal Audit Report on ATM
11-Feb-14	- Laporan kepada Dewan Komisaris / Report to BOC - Laporan RBBR/GCG Rating / Progress report of RBBR/GCG Rating
19-Feb-14	- Temuan Audit OJK di cabang Surabaya / OJK Audit findings in Surabaya Branch - Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG Rating - IAR Kredit Komersial / IAR on Commercial Loan - IAR Baliwerti / IAR on Baliwerti - Tinjauan Operasi / Operation Overview - Kebijakan & Prosedur Keluhan Pelanggan / Customer Complaints Policy & Procedure
27-Feb-14	- Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG Rating - Rencana Pelatihan 2014 / Training Plan 2014 - Bonus Kinerja 2013 / Performance Bonus 2013
5-Mar-14	- Temuan Audit OJK di cabang Bandung / OJK audit findings in Bandung Branch - Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG Rating - Tinjauan Tahunan Nostro & Vostro Account / Nostro & Vostro Account Annual Review - Restruktur Organisasi Card Center / Card Center Reorganization - Permasalahan GCMS / GCMS Issues
12-Mar-14	- Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG Rating - Anggaran & Evaluasi 2014 / 2014 budget & evaluation - Permasalahan FOVA / FOVA issues - Rencana perekutan untuk operasi / Operation hiring plan - Pemutakhiran ATM / ATM updates

Tanggal / Date	Topik / Topic
19-Mar-14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG Rating</li> <li>- Analisa Profitabilitas Back to Back / Back to Back profitability analysis</li> <li>- Inisiatif proses kredit / Credit process initiative</li> <li>- Tinjauan Audit untuk super hoki di Surabaya / Audit review on super hoki in surabaya</li> <li>- Rekomendasi Penyesuaian Organisasi / Recommendation on Organizational Adjustment</li> </ul>
26-Mar-14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Temuan Audit OJK di cabang Batam / OJK audit findings in Batam Branch</li> <li>- Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress report of RBBR/GCG rating</li> <li>- Pembaruan produk dan pengembangan kebijakan &amp; prosedur baru / Renewal of new products and activities development policy &amp; Procedure</li> <li>- Rencana pembukaan cabang / Branch opening plan</li> <li>- Temuan Audit <i>overdue</i> dan penjadwalan kembali / Overdue audit finding and rescheduling</li> </ul>
2-Apr-14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usulan penghapusbukuan kredit / Loan write off proposal</li> <li>- Tinjauan Audit internal untuk kantor kas Beverly &amp; Paragon / Internal audit review on Beverly &amp; Paragon cash office</li> <li>- Tinjauan Audit internal kredit di Surabaya / Internal audit review on Loan in Surabaya</li> <li>- Tinjauan Audit internal cabang Baliwerti / Internal Audit review on Baliwerti Branch</li> <li>- Tinjauan Audit internal Departemen AML/CFT / Internal audit review on AML/CFT Department</li> <li>- Tinjauan Audit internal pada Departemen Kepatuhan / Internal audit review on Compliance Department</li> <li>- Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress report of RBBR/GCG Rating</li> <li>- Permasalahan teller Beverly / Beverly's teller issue</li> <li>- Usulan penyesuaian gaji / Salary adjustment proposal</li> <li>- Lain-lain / Others</li> </ul>
14-Apr-14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencana Bisnis Kartu Kredit oleh Departemen Card Center / Credit Card Business Plan 2014-2016 of Card Center Department</li> </ul>
25-Apr-14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG rating</li> <li>- Surat Manajemen KPMG / KPMG Management Letter</li> <li>- IAR pada Departemen Manajemen Keuangan / IAR on Financial Management Department</li> <li>- IAR pada Departemen Sumber Daya Manusia / IAR on Human Resource Department</li> <li>- IAR pada FX Underlying di cabang Coklat / IAR on FX Underlying in Coklat Branch</li> </ul>
30-Apr-14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usulan Penghapusbukuan Kredit / Loan Write off proposal</li> <li>- Rencana peluncuran Union pay platinum / Union Pay Platinum launching plan</li> <li>- Proyek G4S / G4S Project</li> </ul>
7-May-14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG Rating</li> <li>- Usulan <i>selling foreclosed asset</i> / Selling foreclosed asset proposal</li> <li>- Evaluasi Kinerja / Performance Evaluation</li> </ul>
14-May-14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ringkasan Hasil Pemeriksaan Audit OJK 2014 / OJK 2014 Audit Examination Result Summary</li> </ul>
23-May-14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG Rating</li> </ul>
23-May-14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan staf baru dan yang baru dipromosikan / Introduction of new and newly promoted staff members</li> <li>- Perkenalan Direksi baru / Introduction of New BOD Members</li> <li>- Basel III</li> <li>- Laporan Kinerja Triwulanan 1 2014 / 1st Quarter 2014 Performance Report</li> <li>- <i>Sharing kasus</i> / Sharing of Cases</li> </ul>
4-Sep-14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bakrie Sumatera Plantation</li> <li>- Penerbitan Obligasi USD / USD Bonds issuance</li> <li>- Inisiatif PMO terpilih / Selected PMO Initiatives</li> </ul>

**Catatan/Notes:**

Empat agenda rapat yang tidak disebutkan dalam tabel di atas adalah rapat komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi / The four meeting agenda that were not disclosed in the above table were about communication meetings between BOC and BOD.

## f. Pelatihan Direksi

Di tahun 2014, Direksi menjalani sejumlah pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi Direksi, serta mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang kondisi perbankan saat ini dan di masa mendatang.

## f. BOD Training

In 2014, the Board of Directors participated in a number of training and seminars held by leading professional institution to increase the competence of BOD members and provide them with more on current and future banking condition.

### Realisasi Pelatihan Direksi / Board of Directors' Training Realization

Nama / Name	Pelatihan / Training	Bulan & Lokasi / Month & Location
Shen Xiaoqi	Banking Updates English Course Bahasa Indonesia	Jul & Aug (Jakarta) Jun (Jakarta) Nov (Jakarta)
Surjawaty Tatang	BASEL III - Implementation in Indonesia High Impact Leadership Team Improvement Workshop ASEAN BANKING Summit	May (Jakarta) Sep (USA) Oct - Dec Nov (Pilipina/Philippines)
Zhang Lei	Bahasa Indonesia BASEL III - Implementation in Indonesia	Sep - Dec (Jakarta) May & Jul (Jakarta)
Yu Guang Zhu	Bahasa Indonesia Risk Management in Banking BASEL III - Implementation in Indonesia	Jul - Oct (Jakarta) Sep - Oct (Perancis/France) May (Jakarta)
Sandy Tjipta Muliana	BASEL III - Implementation in Indonesia Making Corporate Boards More Effective Team Improvement Workshop	May (Jakarta) Nov (USA-Boston) Oct - Dec
Rolyta Manullang	BASEL III - Implementation in Indonesia Strategic IQ: Creating Smarter Corporation Economic and Politic Outlook Commerzbank - ASEAN Seminar  Team Improvement Workshop	May (Jakarta) Nov (USA-Boston) Dec (Jakarta) Aug - Sept (Jerman/Germany) Oct - Dec
Leonard Auly	BASEL III - Implementation in Indonesia Oxford Strategic Leadership Programme Economic and Politic Outlook Team Improvement Workshop	May (Jakarta) Nov (UK) Dec (Jakarta) Oct - Dec

## g. Rapat Komunikasi Dewan Komisaris dan Direksi

Selain mengadakan rapat yang secara ekslusif untuk para direktur, Direksi juga mengadakan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris. Pada tahun ini, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan 4 kali rapat.

## g. BOC and BOD Communication Meeting

In addition to holding meeting exclusively for Directors, BOD also conducted meetings with BOC. This year BOD and BOC conducted 4 (four) Communication Meetings.

### Rapat Komunikasi Dewan Komisaris dan Direksi / BOC and BOD Communication Meeting

Nama / Name	Jumlah Rapat / Number of Meeting
Shen Xiaoqi	4
Surjawati Tatang	4
Zhang Lei	4
Yu Guang Zhu	4
Sandy Tjipta Muliana	4
Rolyta Manullang	4
Leonard Auly	4



## Komite-Komite Komisaris

### 1. Komite Audit

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pemantauan dan pengendalian. Komite ini terdiri dari seorang ketua yang berasal dari Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, dan 2 (dua) anggota komite berasal dari pihak independen. Baik ketua dan anggota memiliki latar belakang, kompetensi dan pengalaman yang sesuai.

## BOC Committees

### 1. Audit Committee

Bank ICBC Indonesia's Audit Committee assists BOC in performing the monitoring and control functions. The committee consists of a chairman who is an Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 2 (two) members who are independent. Both chairman and members possess proper background, competence, and experience.

#### Struktur Komite Audit / Audit Committee structure

Nama / Name	Jabatan / Position	Jabatan di Perusahaan / Position in the Company
Bati Lestari	Ketua / Chairman	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Jeff S.V. Eman	Anggota / Member	Komisaris / Commissioner
Satria A. Putera*	Anggota / Member	-
Sumantri Supono	Anggota / Member	-
Diane Christina	Anggota / Member	-

\* Mengundurkan diri sebagai anggota Komite Audit pada 1 Juni 2014 dan digantikan oleh Bapak Sumantri Supono /  
Resigned as a member of Audit Committee on June 1, 2014 and replaced by Mr. Sumantri Supono

Profil anggota Komite Audit dapat dibaca di bagian Data Perusahaan.

The profiles of the Audit Committee members are available in the Corporate Data section.

## **a. Tugas dan Tanggung Jawab**

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal Bank, termasuk proses pelaporan keuangan, tugas ini dilakukan melalui pemeriksaan, evaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit, serta penelaahan atas tindak lanjut yang dilakukan oleh manajemen atas hasil audit. Pengawasan dan proses evaluasi tersebut mencakup:

- Revisi Piagam Internal Audit;
- Penelaahan atas kinerja fungsi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI);
- Kesesuaian fungsi audit eksternal dengan standard audit;
- Kesesuaian laporan keuangan dengan standard akuntansi yang berlaku;
- Tindak lanjut oleh Direksi atas temuan audit internal, audit eksternal, serta Bank Indonesia;
- Menjalankan tugas lain yang terkait dengan tanggung jawab dari Dewan Komisaris berdasarkan peraturan yang berlaku dari keputusan Dewan Komisaris.

## **b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab**

Komite Audit telah menyusun program kerja berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya, dan telah menjalankan program kerja tersebut, antara lain sebagai berikut:

- Penelaahan Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit tahun 2014, kepatuhan atas prinsip-prinsip/ standar akuntansi dan hal-hal penting yang dapat mempengaruhi keuangan Bank, termasuk evaluasi atas objektivitas dan independensi auditor eksternal, dengan mempertimbangkan jasa non audit lainnya kepada Bank;
- Mengawasi dan mengevaluasi Kebijakan, Prosedur, Program, dan Penerapan Internal Audit;
- Mengawasi dan mengevaluasi tindakan manajemen atas hasil temuan Internal Audit, Eksternal Audit, dan Bank Indonesia;
- Menyampaikan laporan serta mengadakan rapat berkala untuk mengevaluasi pengendalian internal Bank;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk didiskusikan di dalam RUPS mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik.

Komite Audit memiliki akses dan mendapat dukungan penuh dari manajemen. Apabila terdapat hal-hal yang ingin diungkapkan oleh auditor internal dan auditor eksternal kepada Komite Audit, anggota Komite Audit dapat bertemu dengan mereka secara terpisah tanpa kehadiran manajemen Bank. Anggota Komite Audit juga dapat mengadakan pertemuan di antara anggotanya sendiri.

## **a. Roles and Responsibilities**

The main duties and responsibilities of the Audit Committee are to provide recommendations to the BOC on the adequacy of the Bank's internal control system and financial reporting process, by examining, evaluating audit plan and implementation, and reviewing follow-up actions taken by the management on audit result. The monitoring and evaluation process includes:

- Revision of Internal Audit Charter;
- Review of the performance of Internal Audit function;
- Review of the conformity of external audit function with the audit standard;
- Review of the conformity of financial reporting with the prevailing accounting standard;
- Review of the follow-up by the BOD on audit findings from Internal Audit, External Audit, and Bank Indonesia;
- Perform other tasks related to BOC responsibilities based on prevailing regulations and decision from the BOC.

## **b. The Implementation of the Roles and Responsibilities**

Audit Committee made a work program based on its roles and responsibilities, and implemented the following programs:

- Reviewing the Bank's audited Financial Statement of 2014, the compliance with accounting principles/ standard and significant items that might affect the Bank's financial condition, including the evaluation on external auditor's objectivity by taking into account any non-audit services rendered by the external auditor to the Bank;
- Monitoring and evaluating Internal Policies, Procedures, Program and Implementation of Internal Audit;
- Monitoring and evaluating action taken by the management based on the findings of Internal Audit, External Audit and Bank Indonesia;
- Submitting report and conducting periodic meeting to evaluate the Bank's internal control;
- Providing recommendations to BOC to be discussed in the GMS on the appointment of Public Accountant Firm.

The Audit Committee has access and is fully supported by the management. Should there be any issues that both internal and external auditors want to raise with the Audit Committee, the Committee's members could meet them separately without the presence of the Bank's management. Meeting could also be conducted among members of the Audit Committee.

### c. Independensi Komite Audit

Semua anggota Komite Audit adalah pihak independen sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi independensinya.

### d. Rapat Komite Audit

Pada tahun 2014, Komite Audit melakukan 18 kali rapat komite. Tingkat kehadiran para anggota adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Number of Meeting / Jumlah Rapat	Attendance / Kehadiran	%
Bati Lestari	18	17	94
Jeff S.V. Eman	18	18	100
Satria A. Putera*	18	13	72
Diane Christina	18	6	33
Sumantri Supono	18	5	28

\* Mengundurkan diri sebagai anggota Komite Audit pada 1 Juni 2014 dan digantikan oleh Bapak Sumantri Supono /  
*Resigned as a member of Audit Committee on June 1, 2014 and replaced by Mr. Sumantri Supono*

Frekuensi rapat Komite Audit tersebut telah sesuai dengan ketentuan internal Bank ICBC Indonesia yang mempersyaratkan penyelenggaraan rapat paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun. Dalam rapat tersebut Komite Audit telah membahas, antara lain usulan Manajemen mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, perusahaan afiliasi KPMG, sebagai auditor eksternal pada tahun 2014.

## 2. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan manajemen risiko di Bank ICBC Indonesia. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dengan 2 (dua) orang anggota yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian pada bidang keuangan dan manajemen risiko.

### c. The Independence of Audit Committee

All members of the Audit Committee are independent and, therefore, they do not have any financial and management relations, share ownership, and/or consanguinity with BOC and BOD members, Controlling Shareholder and/or any other affinity that may influence their independence.

### d. Audit Committee Meetings

In 2014, the Audit Committee conducted 18 committee meetings. The attendance level of the Committee's members was as follows:

The frequency of Audit Committee meetings met the internal rule of Bank ICBC Indonesia, which required 4 (four) meetings to be held in a year. During the Audit Committee Meetings, the topics being discussed included Management proposal regarding the appointment of Siddharta & Widjaja Public Accountant Firm, an affiliation of KPMG, as external auditor of 2014.

## 2. Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee assists the BOC in supervising the implementation of risk management in Bank ICBC Indonesia. The Committee is led by an Independent Commissioner and consists of 2 (two) members from independent parties who have the expertise in the area of finance and risk management.

### Struktur Komite Pemantau Risiko / Risk Monitoring Committee structure

Nama / Name	Jabatan / Position	Jabatan di Perusahaan / Position in the Company
Hendra Widjojo	Ketua / Chairman	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Jeff S.V. Eman	Anggota / Member	Komisaris / Commissioner
Lando Simatupang	Anggota / Member	-
Bonar Panjaitan	Anggota / Member	-

Profil anggota Komite Pemantau Risiko dapat ditemukan pada bagian Data Perusahaan

The profiles of Risk Monitoring Committee's members can be found in the Corporate Data section.

### a. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengacu pada Ayat 44 Peraturan BI No. 84/PBI/2006, yang antara lain mewajibkan Komite Pemantau Risiko melakukan:

- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dan pelaksanaanya;
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko dan Unit Kerja Manajemen Risiko;
- Menyerahkan laporan ke Dewan Komisaris mengenai hasil evaluasi atas pelaksanaan tugas bersama rekomendasi yang diberikannya.

### b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Pada tahun 2014, Komite Pemantau Risiko menyelesaikan sejumlah program berikut ini:

- Menerima laporan manajemen risiko dan risalah rapat dari Komite Manajemen Risiko Bank ICBC Indonesia dan departemen-departemen terkait lainnya;
- Menerima penjelasan terkait dengan departemen-departemen atas laporan dan data yang telah diterima;
- Melakukan evaluasi atas masukan dan mengkomunikasikannya dengan para anggota Komite Pemantau Risiko lainnya sebelum dilakukannya rapat Komite Pemantau Risiko;
- Menyelesaikan laporan penilaian manajemen risiko Bank ICBC Indonesia, dan memberikan rekomendasi untuk dikirimkan kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko juga melakukan sejumlah program berikut ini di tahun 2014:

- Memantau kegiatan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dari Komite Pemantau Risiko dan Unit Manajemen Risiko (SKMR);
- Melakukan evaluasi atas rencana Departemen Manajemen Risiko;
- Memberikan rekomendasi untuk mempertahankan segmen kredit sesuai dengan Peraturan BI yang baru mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM);
- Melakukan evaluasi atas *Quality of Risk Management Implementation (QRMI)* dalam *Risk Based Bank Rating (RBBR)*.

### a. Roles and Responsibilities

The roles and responsibilities of Risk Monitoring Committee in giving recommendation to BOC refer to Article 44 of BI Regulation No.84/PBI/2006, which obliges the Risk Monitoring Committee to do, among others:

- Evaluate the conformity between Bank's risk management policy and implementation;
- Monitor and evaluate the implementation of duties of Risk Monitoring Committee and Risk Management Working Unit;
- Submit report to BOC containing evaluation results regarding the above mentioned duties along with its recommendation.

### b. The Implementation of the Roles and Responsibilities

In 2014, the Risk Monitoring Committee completed the following programs:

- Received risk management reports and minutes of meetings from Bank ICBC Indonesia's Risk Management Committee and related departments;
- Received explanation from related departments in connection with reports and acquired data;
- Evaluated feedback and input, and communicated them with other Committee members prior to Risk Monitoring Committee meeting;
- Finalized the report on Bank ICBC Indonesia risk management assessment and provided recommendation to be delivered to BOC.

The Committee also did the following programs in 2014:

- Monitored activities and evaluated the execution of duties of the Risk Monitoring Committee and the Risk Management Unit (SKMR);
- Evaluated the Risk Management Department's plan;
- Gave recommendation to maintain loan segment in line with a new Bank Indonesia Regulation regarding Micro, Small and Medium Enterprise (UMKM);
- Evaluated the Quality of Risk Management Implementation (QRMI) in Risk Based Bank Rating (RBBR).



#### c. Independensi Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko adalah pihak independen sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi independensinya.

#### d. Rapat Komite Pemantau Risiko

Pada tahun 2014, Komite Pemantau Risiko melakukan 14 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

#### c. The Independence of Risk Monitoring Committee

All members of the Risk Monitoring Committee are independent and, therefore, they do not have any financial and management relations, share ownership and / or consanguinity with BOC and BOD members, Controlling Shareholder and/ or any other affinity that may influence their independence.

#### d. Risk Monitoring Committee Meeting

In 2014, the Risk Monitoring Committee has conducted 14 meetings with the following level of attendance:

Nama / Name	Number of Meeting / Jumlah Rapat	Attendance / Kehadiran	%
Hendra Widjojo	14	14	100
Jeff S.V. Eman	14	14	100
Lando Simatupang	14	14	100
Bonar Panjaitan	14	10	71

Frekuensi rapat Komite Pemantau Risiko tersebut telah sesuai dengan ketentuan internal Bank ICBC Indonesia yang mempersyaratkan penyelenggaraan rapat minimal 4 (empat) kali dalam setahun. Dalam rapat tersebut Komite Pemantau Risiko telah membahas, antara lain evaluasi terhadap implementasi proses manajemen risiko, perbaikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko, proses Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

The meeting frequency of Risk Monitoring Committee is in accordance with the internal rule of Bank ICBC Indonesia, which requires a minimum of 4 (four) meetings in a year. In the meetings, Risk Monitoring Committee Meeting discussed, among others, risk management implementation process evaluation, improvement on risk management policy and procedure, risk management working unit process.

### **3. Komite Remunerasi dan Nominasi**

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi bertujuan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi. Komite ini diketuai seorang Komisaris Independen dengan 3 (tiga) orang anggota dengan keahlian yang memadai sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

### **3. Remuneration and Nomination Committee**

The establishment of Remuneration and Nomination Committee aims to support the effectiveness of the performance of duties and responsibilities of the BOC, mainly those related to remuneration and nomination policies. The Remuneration and Nomination committee is led by Independent Commissioners with 3 (three) members who have proper expertise according to the prevailing regulation of Bank Indonesia.

The structure of Bank ICBC Indonesia's Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2014 was as follows:

<b>Nama / Name</b>	<b>Jabatan / Position</b>	<b>Jabatan di Perusahaan / Position in the Company</b>
Bati Lestari	Ketua / Chairman	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Hendra Widjojo	Anggota / Member	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Reny W. Indriadi	Anggota / Member	Kepala Departemen Sumber Daya Manusia / Head of Human Resource Department
Zhang Yong	Anggota / Member	Kepala Departemen Financial Management / Head of Financial Management Department

Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat di bagian Data Perusahaan.

The profiles of the Remuneration and Nomination Committee can be found in the Corporate Data section.

#### **a. Tugas dan Tanggung Jawab**

#### **a. Roles and Responsibilities**

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan tugas-tugas terkait kebijakan remunerasi dan pengajuan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, yang antara lain:

Remuneration and Nomination Committee's roles and responsibilities are to ensure the implementation of remuneration policy-related work and the submission of recommendation to the BOC. The roles and responsibilities also include:

- Melakukan evaluasi atas kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan kinerja keuangan, kinerja pelaksanaan tugas individu karyawan, kewajaran dalam hubungan dengan peer group, dan tujuan dan strategi jangka panjang Bank;

- Perform an evaluation of the remuneration policy by considering the financial performance, individual work performance, fairness compared to peer group, and Bank's long term goals and strategies;

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi untuk Dewan Komisaris, Direksi untuk disetujui dalam RUPS, dan memberi rekomendasi mengenai kebijakan remunerasi untuk para Executive Officer dan pegawai untuk diajukan kepada Direksi;
  - Melakukan evaluasi dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan sumber daya manusia dan lain-lain terkait dengan manajemen sumber daya manusia yang memiliki dampak signifikan dan/atau memiliki risiko hukum pada Bank ICBC Indonesia;
  - Memberikan rekomendasi mengenai tindak lanjut audit internal dan/ atau audit eksternal, dan pengawasan BI, khususnya pada kebijakan manajemen sumber daya manusia.
- Provide approval recommendation to BOC regarding the remuneration policy for BOC, BOD in the GMS; and provide recommendation on remuneration policy for Executive Officers and employees to be submitted to BOD;
  - Evaluate and give recommendation to BOC regarding Human Resources policy and others related to human resources management that have significant financial impacts and/or having legal risks to Bank ICBC Indonesia;
  - Give recommendation on the follow-up of internal audit and/or external audit, and Bank Indonesia monitoring, especially on human resources management policy.

### **b. Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi**

Di tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun program-program sebagai berikut:

- Evaluasi kebijakan tentang remunerasi untuk Dewan Komisaris, Direksi, dan rekrutmen untuk anggota berbagai komite;
- Pemberian rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Dewan Komisaris yang baru;
- Penyelenggaraan rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

### **c. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab**

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan rapat sebanyak 4 kali untuk membicarakan hal-hal berikut ini:

- Melakukan evaluasi pada remunerasi berdasarkan kinerja keuangan, kinerja individu, kewajaran penilaian *peer group*, dan target serta strategi jangka panjang;
- Perbaikan pada tindakan terkait kebijakan sumber daya manusia dan kemajuan terkait Sumber Daya Manusia;
- Pembaruan remunerasi untuk pegawai Bank ICBC Indonesia;
- Kegiatan terkait pengembangan pegawai Bank ICBC Indonesia;
- Kajian pada laporan Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Kebijakan Remunerasi dan Nomiasi Dewan Komisaris, Direksi, dan perekrutan anggota Komite.

### **b. Remuneration and Nomination Committee's Work Program**

In 2014, the Remuneration and Nomination Committee developed the following programs:

- Evaluation of the policy on remuneration and nomination of BOC, BOD, and the recruitment of members of various committees;
- Recommendation to BOC on the new BOC;
- Held Remuneration and Nomination Committee meetings.

### **c. The Implementation of the Roles and Responsibilities**

In implementing the duties and responsibilities in 2014, Remuneration and Nomination Committee has carried out 4 meetings to discuss the followings:

- Evaluation on remuneration based on financial performance, individual performance, fairness to the peer group, and long-term target and strategies;
- Improvement on actions related to Human Resources policy and the progress on Human Resources;
- Remuneration updates for Bank ICBC Indonesia employees;
- Activity related to Bank ICBC Indonesia employee development;
- Review on Remuneration and Nomination Committee report;
- Policy of Remuneration and Nomination of BOC and BOD members, and the recruitment of committees' members.

#### **d. Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi**

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah pihak independen sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi independensinya.

#### **e. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi**

Di tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan 7 (tujuh) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

<b>Nama / Name</b>	<b>Number of Meeting / Jumlah Rapat</b>	<b>Attendance / Kehadiran</b>	<b>%</b>
Bati Lestari	7	6	86
Hendra Widjojo	7	7	100
Reny W. Indriadi	7	7	100
Zhang Yong	7	6	86

## Komite-Komite Eksekutif

Bank ICBC Indonesia memiliki komite-komite eksekutif yang bertugas membantu Direksi dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan operasional. Komite-komite eksekutif Bank ICBC Indonesia terdiri dari Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Evaluasi Keuangan, Komite Evaluasi Kredit, Komite Produk dan Kebijakan, Komite Hubungan Indo-Sino, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Disiplin. Masing-masing komite beranggotakan manajemen dan para pejabat eksekutif Bank ICBC Indonesia. Seluruh komite bertanggung jawab dan melapor kepada Direksi.

### **1. Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)**

Komite Aset dan Liabilitas bertugas untuk membantu Direksi dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas Bank ICBC Indonesia, termasuk menetapkan suku bunga deposito, pinjaman, dan pinjaman antar bank, serta memeriksa kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan nilai dari aset dan liabilitas bank.

Di samping itu, Komite ini juga bertugas untuk memastikan tingkat likuiditas Bank dalam tingkat yang sehat dan memenuhi persyaratan yang diberikan oleh

#### **d. The Independence of Remuneration and Nomination Committee**

All members of Remuneration and Nomination Committee are independent and, therefore, they do not have any financial and management relations, share ownership and / or consanguinity with BOC and BOD members, Controlling Shareholder and/ or any other affinity that may influence their independence.

#### **e. Remuneration and Nomination Committee Meeting**

In 2014, Remuneration and Nomination Committee conducted 7 (seven) meetings with level of attendance as follows:

## Executive Committees

Bank ICBC Indonesia has executive committees to help the BOD control and manage the Bank's operation. Bank ICBC Indonesia executive committees consist of Assets and Liabilities Committee, Risk Management Committee, Financial Review Committee, Credit Review Committee, Product and Policy Committee, Indo-Sino Interaction Committee, IT Steering Committee, and Disciplinary Committee. Each committee has members from the Bank's management and executives. These Committees are responsible for and report directly to the BOD.

### **1. Assets and Liability Committee (ALCO)**

The Assets and Liabilities Committee helps the BOD manage Bank ICBC Indonesia's assets, liabilities, and equity, including setting the interest rates of the Bank's deposits, loans, and interbank loans as well as reviewing policies and regulations related to the values of the Bank's assets and liabilities.

In addition, the Committee's responsibilities include ensuring the Bank's sound level of liquidity in accordance with Bank Indonesia requirements. In

Bank Indonesia. Dalam hal pengelolaan aset, liabilitas dan ekuitas Bank ICBC Indonesia, ALCO memiliki wewenang untuk mengeluarkan dan mengevaluasi kebijakan yang terkait dengan aset, liabilitas, dan ekuitas Bank ICBC Indonesia.

## 2. Komite Manajemen Risiko

Tugas utama Komite Manajemen Risiko adalah memantau risiko-risiko yang dihadapi Bank. Selain itu, Komite ini juga berwenang untuk membuat kebijakan, strategi, dan menerapkan panduan manajemen risiko bagi departemen-departemen terkait. Komite Manajemen Risiko juga berperan dalam proses keputusan bisnis dalam skala besar dengan memberikan informasi mengenai risiko bisnis, sekaligus analisis pasar yang terkait risiko.

## 3. Komite Evaluasi Keuangan

Tugas Komite ini adalah mengawasi, memeriksa, dan mengevaluasi kebutuhan pengeluaran dana dalam jumlah besar, yang penggunaannya harus sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku dan mendapat persetujuan FRC sebelum digunakan.

## 4. Komite Evaluasi Kredit

Komite Evaluasi Kredit bertugas untuk memberikan rekomendasi pada usulan pinjaman yang memerlukan persetujuan Direksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Evaluasi Kredit berkoordinasi dengan ALCO jika diperlukan.

## 5. Komite Produk dan Kebijakan

Komite Produk dan Kebijakan bertanggung jawab pada keberlangsungan dan pengembangan kinerja produk Bank ICBC Indonesia. Selain itu, komite ini juga bertanggung jawab pada kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan produk Bank. Komite Produk dan Kebijakan melibatkan seluruh departemen yang ada di dalam Bank. Masing-masing departemen memberikan kontribusi dalam komite ini dengan memberikan informasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

## 6. Komite Hubungan Indo-Sino

Komite hubungan Indo-Sino bertugas sebagai pusat informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan bisnis, keuangan, dan investasi, terutama bagi nasabah di Indonesia dan Tiongkok, serta jaringan ICBC Ltd. di seluruh dunia. Sesuai dengan misi Bank ICBC Indonesia untuk menjadi jembatan ekonomi, keuangan, dan

managing Bank ICBC Indonesia's assets, liabilities and equity, ALCO has the authority to issue and evaluate policies related to assets, liabilities, and equity of Bank ICBC Indonesia.

## 2. Risk Management Committee

The main duty of Risk Management Committee is to monitor all risks faced by the Bank. In addition, the Committee has the authority to develop policies, strategies, as well as implement risk management guideline to related departments. Risk Management Committee also plays a big role in business decision making process by delivering information on business risks and other risks related to market analysis.

## 3. Financial Review Committee

The Committee's duty includes monitoring, reviewing, and examining the needs of financial expense disbursement beyond certain limit, of which the use must comply with prevailing standards and procedures, and have to get approval from FRC before exercised.

## 4. Credit Review Committee

Credit Review Committee's duty is to grant recommendation for credit through credit proposals which needs BOD approval. In executing its duty, Credit Review Committee is in coordination with ALCO if necessary.

## 5. Product and Policy Committee

Product and Policy Committee is responsible for the existence and development of Bank ICBC Indonesia's products. In addition, the committee is in charge of policies related to the Bank's products. Product and Policy Committee involves all departments within the Bank. Each department gives their contributions to the committee in accordance with their duties and responsibilities.

## 6. Indo-Sino Interaction Committee

Indo-Sino Interaction Committee plays its role as the information center for all issues that relate to business, finance, and investment, especially to customers in Indonesia and China, as well as ICBC Ltd. networks throughout the world. According to Bank ICBC Indonesia's mission of becoming economic, financial, and cultural

budaya, komite ini juga aktif mempromosikan potensi bisnis, investasi, dan budaya, khususnya antara Indonesia dan Tiongkok. Selain itu, Komite Hubungan Indo-Sino mengembangkan misi untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi bisnis dan investasi di Indonesia dan Tiongkok.

## 7. Komite Pengarah IT

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertugas untuk merancang rencana strategis teknologi informasi yang efisien dan efektif serta terintegrasi dengan rencana bisnis Bank ICBC Indonesia. Untuk mencapai misinya, komite membuat perencanaan dan implementasi teknologi informasi berdasarkan prioritas, kebutuhan, dan tujuan. Komite Pengarah Teknologi Informasi juga bertugas untuk memastikan implementasi teknologi informasi berjalan lancar sesuai dengan rencana.

## 8. Komite Disiplin

Untuk menjamin kepercayaan masyarakat atas integritas Bank, maka Bank membentuk Komite Disiplin. Komite ini memiliki satuan kerja khusus, Tim Kerja Disiplin, yang bertugas untuk melakukan investigasi dan mengajukan sanksi kepada pelanggar peraturan dan kode etik perusahaan.

## Sekretaris Perusahaan

Pejabat pelaksana tugas Sekretaris Perusahaan Bank ICBC Indonesia adalah Surya Wijaya dan Devi Pangesa. Fungsi sekretaris perusahaan di Bank dijalankan oleh Departemen Strategy Management & Transformation Office serta Unit Kerja Dewan Komisaris dan Direksi. Peran dan tanggung jawab kedua departemen ini terkait dengan fungsi sekretaris perusahaan adalah sebagai berikut:

- Sebagai penghubung antara Direksi dengan Dewan Komisaris, Pemegang Saham, masyarakat, dan media massa termasuk mewakili Bank dalam berkomunikasi dengan masyarakat, regulator, lembaga atau asosiasi lain yang berkaitan dengan perusahaan;
- Sebagai *administrator* yang mengelola dokumen Bank;
- Menyiapkan RUPS;
- Mengkoordinasikan dan menghadiri rapat Direksi dan rapat komunikasi antara Komisaris dengan Direksi;
- Mempersiapkan undangan, jadwal, agenda, materi dan menyusun risalah rapat;
- Mengelola dan menyiapkan dokumen yang terkait dengan kegiatan Bank meliputi dokumen RUPS, risalah rapat Direksi, risalah rapat gabungan antara Direksi dengan Komisaris, Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus perusahaan dan dokumen-dokumen penting Bank lainnya;

bridge, the committee actively promotes business, investment, and cultural potential, especially between Indonesia and China. Furthermore, Indo-Sino Interaction developed its mission to create a conducive climate for businesses and investments in Indonesia and China.

## 7. IT Steering Committee

Information Technology Steering Committee's task is to deliver its main duty in drafting efficiency and effective strategic plans, which are integrated with Bank ICBC Indonesia's business plan. To achieve the Bank's mission, the committee designs the plan and information technology implementation based on priority, need, and goal. Information Technology Steering Committee is also in charge of ensuring that the implementation of information technology runs well as planned.

## 8. Disciplinary Committee

To ensure the public trust of the Bank's integrity, thus the Bank formed a Disciplinary Committee. The committee has Disciplinary Working Team to investigate and impose sanction to the offender of corporate rule and code of ethic.

## Corporate Secretary

Bank ICBC Indonesia has 2 (two) Persons in Charge, i.e. Surya Wijaya and Devi Pangesa, to serve the Corporate Secretary function. The corporate secretary function in the Bank is carried out by the Strategy Management & Transformation Office Department alongside BOC and BOD Office Unit. The roles and responsibilities of these departments related to the corporate secretary function are as follows:

- As a liaison officer between BOD and BOC, Shareholders, and the media include representing the Bank in dealing with the public, regulator, other institutions or associations related to the company;
- As an administrator in managing documents of the Bank;
- Preparing GMS;
- Coordinating and attending BOD Meetings and communication meetings between BOD and BOC;
- Preparing invitation, schedule, agenda, material, and minutes of meetings;
- Keeping and preparing the Bank's documents such as GMS documents, minutes of BOD meetings, minutes of BOD and BOC Communication Meetings, list of shareholders, and other important documents;

- Mencatat daftar khusus berkaitan dengan Direksi dan keluarganya serta Komisaris dan keluarganya baik dalam perusahaan maupun afiliasinya yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis, dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan kepentingan Bank;
- Menentukan kriteria mengenai jenis dan materi informasi yang dapat disampaikan kepada pemangku kepentingan, termasuk informasi yang dapat disampaikan sebagai dokumen publik;
- Memberikan informasi relevan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan;
- Merencanakan dan melaksanakan kegiatan Bank yang melibatkan pihak eksternal yang bertujuan untuk membentuk citra Bank;
- Memelihara dan memperbarui informasi tentang Bank yang disampaikan kepada pemangku kepentingan baik melalui website, dan media informasi lainnya.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan di tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Mengkoordinasikan kegiatan internal;
- Melakukan pembinaan hubungan dengan media;
- Mengkoordinasikan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi bulanan;
- Mengkoordinasikan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa (LB);
- Mengkoordinasikan raker/rakor Bank;
- Merencanakan kegiatan CSR Bank;
- Mengkoordinasikan penanganan legal Bank baik internal maupun eksternal;
- Menyiapkan Laporan Tahunan Bank 2014.

Profil Sekretaris Perusahaan tersedia di bagian Data Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini, khususnya pada Profil Manajemen Eksekutif.

- Keeping special lists of BOD and their family members as well as BOC and their family members, both in the holding company and its affiliation, particularly regarding share ownership, business deals, and other activities that may cause conflict of interests with the Bank;
- Setting the criteria on the types and materials of information that can be submitted to stakeholders, including information that can be presented as public document;
- Providing relevant information required by stakeholders;
- Initiating and leading the Bank's activities involving external parties with the aim of enhancing the Bank's image;
- Maintaining and updating information given to stakeholders, both through its website and other information channels.

The Implementation of Tasks and Responsibilities of the Corporate Secretary in 2014 were as follow:

- Coordinated internal activities;
- Conducted media engagement;
- Coordinated monthly BOC and BOD meeting;
- Coordinated Annual GMS and EGMS;
- Coordinated the Bank's coordination/work meetings;
- Planned the Bank's CSR activities;
- Coordinated the Bank's internal and external legal matters;
- Prepared the Bank's 2014 Annual Report.

The profiles of the Corporate Secretary PIC are available in Corporate Data section of this Annual Report, particularly in the Executive Management Profile.

## Implementasi Tata Kelola Perusahaan

### **1. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya**

Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan seluruh informasi keuangan dan non keuangan yang diwajibkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

## Good Corporate Governance Implementation

### **1. Financial and Non-Financial Transparency Undisclosed in Other Reports**

Bank ICBC Indonesia has disclosed the following required financial and non-financial information pursuant to prevailing regulation to all stakeholders:

No.	Jenis Laporan / Type of Report	Keterangan / Description
1.	Laporan Keuangan Publikasi Bulanan  Monthly Financial Statement Publication	Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Keuangan Bulanan kepada Bank Indonesia yang selanjutnya dipublikasikan melalui homepage Bank Indonesia.  Bank ICBC Indonesia submitted its Monthly Financial Statement to Bank Indonesia and published through Bank Indonesia homepage.
2.	Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan  Quarterly Financial Report	Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank ICBC Indonesia telah dipublikasikan pada surat kabar berskala nasional.  The Quarterly Financial Report of Bank ICBC Indonesia was published in reputable newspaper.
3.	Laporan Tahunan Bank  Bank Annual Report	Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Tahunan kepada: 1. Bank Indonesia 2. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia 3. Lembaga Pemeringkat di Indonesia Catatan: Laporan Tahunan 2011 disampaikan pada PT. Fitch Rating Indonesia 4. Asosiasi Bank-Bank di Indonesia Catatan: Laporan Tahunan 2011 disampaikan kepada Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional Swasta (Perbanas). 5. Ikatan Bankir Indonesia (IBI) 6. 2 (dua) Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan Catatan: Laporan Tahunan 2011 disampaikan kepada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan kepada Lembaga Informasi Bisnis & Manajemen Indonesia. 7. 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan Catatan: Laporan Tahunan 2011 disampaikan kepada Majalah Warta Ekonomi dan Majalah InfoBank  Referring to Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001 regarding Bank Financial Condition Transparency, Bank ICBC Indonesia delivered its annual report to: 1. Bank Indonesia 2. Indonesian Consumers Foundation 3. Rating Institution in Indonesia Note: 2011 Annual Report was delivered to PT Fitch Rating Indonesia 4. Indonesian Bank Association Note: 2011 Annual Report was delivered to Association of Private Domestic Bank 5. Indonesian Bankers Association (IBI) 6. 2 (two) Economic and Finance research institutions Note: 2011 Annual Report was delivered to Indonesian Business and Management Information Institution and Indonesia Science Institution 7. 2 (two) Economy and Finance magazines Note: 2011 Annual Report was delivered to Warta Ekonomi and InfoBank magazines

No.	Jenis Laporan / Kind of Report	Keterangan / Description
4.	Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance	<p>Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah oleh PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG kepada:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bank Indonesia</li> <li>2. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia</li> <li>3. Lembaga Pemeringkat di Indonesia Catatan: Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2011 disampaikan kepada PT. Fitch Rating Indonesia.</li> <li>4. Asosiasi Bank-Bank di Indonesia Catatan: Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2011 disampaikan kepada Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional Swasta (Perbanas)</li> <li>5. Ikatan Bankir Indonesia (IBI)</li> <li>6. 2 (dua) Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan Catatan: Pelaksanaan GCG Tahun 2011 disampaikan kepada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan kepada Lembaga Informasi Bisnis &amp; Manajemen Indonesia.</li> <li>7. 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan Catatan: Pelaksanaan GCG Tahun 2011 disampaikan kepada Majalah Warta Ekonomi dan Majalah InfoBank</li> </ol> <p>Referring to Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 as lastly amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 regarding Good Corporate Governance for Commercial Bank, Bank ICBC Indonesia has delivered its report to:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bank Indonesia</li> <li>2. Indonesian Consumers Foundation</li> <li>3. Rating Institution in Indonesia Note: 2011 GCG Implementation Report was delivered to PT Fitch Rating Indonesia</li> <li>4. Indonesian Bank Association Note: 2011 GCG Implementation Report was delivered to Association of Private Domestic Bank</li> <li>5. Indonesian Bankers Association (IBI)</li> <li>6. Two (2) economic and finance research institutions Note: 2011 GCG Implementation Report was delivered to Indonesian Business and Management Information Institution and Indonesia Science Institution</li> <li>7. Two (2) economy and finance magazines Note: 2011 GCG Implementation Report was delivered to Warta Ekonomi and InfoBank magazines</li> </ol>

## 2. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi / BOC and BOD Share Ownership

Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih / 5% Share Ownership or more								
Nama / Name	PT Bank ICBC Indonesia		Bank Lain / Other Banks		Lembaga Keuangan Non Bank / Non-Bank Financial Institution		Perusahaan Lainnya / Other Companies	
	Dalam Negeri / Local	Luar Negeri / Foreign	Dalam Negeri / Local	Luar Negeri / Foreign	Dalam Negeri / Local	Luar Negeri / Foreign	Dalam Negeri / Local	Luar Negeri / Foreign
Hou Qian	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None
Jeff S.V. Eman	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None
Hendra Widjojo	Nihil / None	Nihil / None	1)	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	2)	Nihil / None
Bati Lestari	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None

1) PT Bank Perkreditan Rakyat Dampit : 20%

2) PT Agung Wijaya Sejahtera : 18%

PT Eskindo Laminas : 8%

Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih / 5% Share Ownership or more								
Nama / Name	PT Bank ICBC Indonesia		Bank Lain / Other Banks		Lembaga Keuangan Non Bank / Non-Bank Financial Institution		Perusahaan Lainnya / Other Companies	
	Dalam Negeri / Local	Luar Negeri / Foreign	Dalam Negeri / Local	Luar Negeri / Foreign	Dalam Negeri / Local	Luar Negeri / Foreign	Dalam Negeri / Local	Luar Negeri / Foreign
Shen Xiaoqi	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None
Surjawaty Tatang	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None
Zhang Lei	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None
Yu Guang Zhu	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None
Sandy T. Muliana	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None
Rolyta Manullang	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None
Leonard Auly	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None

## 3. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Antar Sesama Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan satu sama lain.

Presiden Komisaris memegang jabatan lain di ICBC Ltd. dan menjalankan tugas fungsional di Bank dalam rangka pengawasan.

## 3. Financial Relationship and Consanguinity Among BOC and BOD Members or the Bank's Controlling Shareholder

All members of the BOC, BOD, and Controlling Shareholder do not have any financial relationship and consanguinity and other affinity within the third degree, including through marriage..

President Commissioner holds another position in ICBC Ltd. and carries out a functional task in the Bank for a supervisory purpose.



<b>Keterangan / Description</b>	<b>Hubungan keluarga sampai derajat ketiga / Consanguinity within 3rd degree</b>			<b>Hubungan bisnis/ utang piutang/ Business or debtor-creditor relationship</b>		
	Dewan Komisaris / BOC	Direksi / BOD	Pemegang Saham / Shareholders	Dewan Komisaris / BOC	Direksi / BOD	Pemegang Saham / Shareholders
Dewan Komisaris / BOC						
Hou Qian	Tidak / No	Tidak/ No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Jeff S.V. Eman	Tidak / No	Tidak/ No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Hendra Widjojo	Tidak / No	Tidak/ No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Bati Lestari	Tidak / No	Tidak/ No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Direksi / BOD						
Shen Xiaoqi	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Surjawaty Tatang	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Zhang Lei	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Yu Guang Zhu	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Sandy TjiptaMuliana	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Rolyta Manullang	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Leonard Auly	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No

#### 4. Fasilitas dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi / The BOC and BOD Remuneration and facilities

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain / <i>Types of Remuneration and other Facilities</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun / <i>Total Amount Received in a Year</i>			
	Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners</i>		Direksi / <i>Board of Directors</i>	
	Orang/ People	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	Orang/ People	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	4	3,009,974,900	8	21,544,587,302
Remuneration (salary, bonus, allowance, tantiem, and other facilities in the form of non natura)				
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Other facilities in the form of natura (housing, transportation, health insurance and so on) which: a. can be possessed b. cannot be possessed				
<b>TOTAL</b>	<b>4</b>	<b>3,009,974,900</b>	<b>8</b>	<b>21,544,587,302</b>

Total remunerasi per orang dalam satu tahun / The total remuneration per person per year

Total Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun / <i>Total of Remuneration per Person within a year</i>	Jumlah Komisaris / <i>Number of Commissioners</i>	Jumlah Direksi / <i>Number of Directors</i>
di atas Rp2 miliar above Rp2 billion	-	5
di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar above Rp1 billion to Rp2 billion	1	2
di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar above Rp500 million to Rp1 billion	1	1
Rp500 juta ke bawah Below Rp500 million	2	-
<b>TOTAL</b>	<b>4</b>	<b>8</b>

Bank ICBC Indonesia memutuskan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris melalui tahapan berikut ini:

Tahapan untuk memutuskan remunerasi bagi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

## 5. Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Gaji pegawai Bank ICBC Indonesia terdiri dari upah pokok, tunjangan premium, dan tunjangan peralihan. Sistem pengupahan tersebut disusun berdasarkan:

- Kontribusi jabatan dan peran jabatan
- Pengalaman kerja yang relevan dan telah terbukti
- Keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan
- Kinerja atau prestasi

Rasio gaji tertinggi dan gaji terendah adalah sebagai berikut:

Bank ICBC Indonesia decides on the remuneration package for members of BOC through the following stages:

The stages of arriving at the total remuneration package for BOD are as follows:

## 5. The Highest and Lowest Salary Ratio

Salary of the employees of Bank ICBC Indonesia consists of basic salary, premium allowance and transitional allowance. The salary scheme is in accordance with:

- Contribution and role of the position
- Relevant and proven work experience
- Expertise and competency requirement
- Work performance or achievement

The ratio of the highest and lowest salary is as follows:

### Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah / The Highest and Lowest Salary Ratio

Posisi / Position	Rasio / Ratio
Gaji pegawai yang tertinggi dan terendah / The highest and the lowest employee salary	40 : 1
Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah / The highest and the lowest Director salary	2.03 : 1
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah / The highest and the lowest Commissioner salary	4.39 : 1
Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai tertinggi / The highest Directors salary and the highest employee salary	2.12 : 1

## 6. Opsi Saham

Hingga saat ini Bank belum mengeluarkan kebijakan tentang opsi saham, pembelian kembali saham dan obligasi.

## 6. Share Option

Until now, the Bank has not yet issued any policy regarding share option, shares' buy back and bonds' buy back of the Bank.

Kecurangan Internal / <i>Internal Fraud</i>	Jumlah kasus / <i>Numbers of cases</i>					
	Management		Full Time Employee		Temporary Employee	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
Jumlah Penyimpangan / <i>Total Fraud</i>						
Telah Diselesaikan / <i>Settled</i>						
Dalam proses penyelesaian di Internal / <i>Internal Settlement in progress</i>	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None	Nihil / None
Belum diupayakan penyelesaiannya / <i>Unattempted Solution</i>						
Telah ditindaklanjuti melalui progress hukum / Have been followed up through the legal process						

## 7. Laporan Kepatuhan

### a. Jumlah Penyimpangan Internal yang Terjadi dan Upaya Penyelesaiannya

Laporan Penyimpangan Internal di Tahun 2014/ Fraud Report during 2014 was as follows:

### Jumlah Kasus Pidana dan Perdata Dihadapi Bank ICBC Indonesia / Number of criminal and civil cases faced by Bank ICBC Indonesia

Permasalahan Hukum / <i>Legal Issues</i>	Jenis kasus / <i>Case type</i>	
	Pidana / <i>Criminal</i>	Perdata / <i>Civil</i>
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap) / <i>Settled (having binding legal force)</i>	Nihil / None	1 (satu / one)
Dalam proses penyelesaian / <i>Settlement in progress</i>	Nihil / None	2 (dua / two)
Total	Nihil / None	3 (tiga / three)

### b. Permasalahan Hukum

Di tahun 2014 tidak terdapat permasalahan hukum pidana yang dihadapi oleh Bank ICBC Indonesia, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, namun dalam kasus perdata terdapat 3 (tiga) kasus.

### c. Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan konflik antara kepentingan ekonomis perusahaan dan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta pegawai Perusahaan.

## 7. Compliance Report

### a. Numbers of Internal Fraud and Settlement

Internal Fraud Report during 2014 was as follows:

### b. Legal Issues

In 2014, there was not any legal issues and criminal cases against Bank ICBC Indonesia, BOD and BOC members; however in civil cases the Bank faced 3 (three) cases.

### c. Conflict of Interest

Conflict of interest is a situation that occurs between company's economic interest and personal economic interest of shareholders, BOC and BOD members, and employees.

Seluruh elemen Bank tersebut telah menjaga integritas bisnis dan mendukung prinsip-prinsip persaingan usaha yang sehat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Benturan Kepentingan telah diatur dalam Kode Etik Perilaku (Code of Conduct) Bank.

Apabila terdapat potensi benturan kepentingan oleh pejabat pembuat keputusan, maka unit kerja pemrakarsa mengikutsertakan unit kerja yang independen untuk melakukan pembahasan bersama. Pihak yang memiliki benturan kepentingan tidak disertakan dalam pengambilan keputusan, sehingga transaksi yang berpotensi terhadap benturan kepentingan dapat dihindari.

Pada tahun 2014, tidak terdapat transaksi yang berpotensi maupun mengandung benturan kepentingan.

## 8. Fungsi Kepatuhan, Internal Audit, dan Eksternal Audit

### 1. Fungsi Kepatuhan

Sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan serangkaian Pedoman Kepatuhan yang antara lain berupa:

- **Piagam Kepatuhan**

Piagam Kepatuhan merupakan standar formal yang berisi prinsip-prinsip dasar, kewenangan, tugas dan tanggung jawab Fungsi Kepatuhan dalam organisasi, dan jalur pelaporan antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Bank Indonesia selaku pengawas Bank.

- **Pernyataan Kepatuhan**

Pernyataan Kepatuhan berisi tentang kesanggupan setiap pegawai Bank untuk bertanggung jawab dan patuh pada Kode Etik Perilaku; Kebijakan, Prosedur, dan Pedoman Internal; Peraturan Bank Indonesia; serta Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan lingkup pekerjaan pegawai yang bersangkutan.

- **Kebijakan Kepatuhan**

Kebijakan Kepatuhan merupakan ketentuan yang mendefinisikan peran Kepatuhan di dalam Bank. Kebijakan ini diterbitkan dalam rangka memitigasi risiko pada aktifitas bisnis/ tindakan preventif (*ex-ante*).

Every element of the Bank has held its integrity and supported sound business competition pursuant to prevailing laws and regulations. Conflict of Interest is regulated in the Bank's Code of Conduct.

If there is potential conflict of interest by a decision making officer, the working unit initiator should invite an independent working unit for a discussion. The party having conflict of interest should not take part in the decision making, therefore any transaction with conflict of interest potential can be avoided.

In 2014, there wasn't any transaction that has the potential of conflict of interest or has conflict of interest.

## 8. Compliance, Internal Audit And External Audit Function

### 1. Compliance Function

In compliance with Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 regarding the Implementation of Compliance Function, Bank ICBC Indonesia has set a series of Compliance Guidance, which includes:

- **Compliance Charter**

Compliance Charter is a formal standard which defines the Compliance Function's basic principles, authorization, role and responsibility within organization, as well as reporting line that connects BOD, BOC, and Bank Indonesia as the Bank's supervisor.

- **Compliance Statement**

Compliance Statement states the willingness of each employee of the Bank to be responsible and complies with the Bank's Code of Conduct, Internal Policies, Procedures, and Guidance, as well as Bank Indonesia Regulations related to employee's scope of assignment.

- **Compliance Policy**

Compliance Policy is a stipulation which defines the role of the Compliance within the Bank. This policy was issued in order to mitigate the risk of business activities/preventive actions (*ex-ante*).



Di tahun 2014, Bank ICBC Indonesia menjalankan fungsi kepatuhan melalui sejumlah kegiatan berikut ini:

- a. Memantau dan memastikan pemenuhan komitmen Bank kepada Bank Indonesia dan institusi lainnya (*prinsip prudential banking*).
- b. Melakukan kajian terhadap kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh departemen terkait untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut tidak menyimpang dari ketentuan eksternal dan internal.
- c. Melakukan evaluasi atas proposal pinjaman dalam jumlah tertentu untuk memastikan terpenuhinya seluruh ketentuan yang berlaku.
- d. Memantau pemenuhan semua komitmen yang dibuat oleh Bank kepada regulator dan lembaga keuangan terkait.
- e. Bertindak sebagai *contact point* dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai ketentuan regulator dan atau isu kepatuhan lainnya.
- f. Melakukan sosialisasi budaya kepatuhan (*compliance culture*) kepada semua lini organisasi untuk meningkatkan kesadaran terhadap kepatuhan.
- g. Melakukan monitoring terhadap tingkat kesehatan bank.

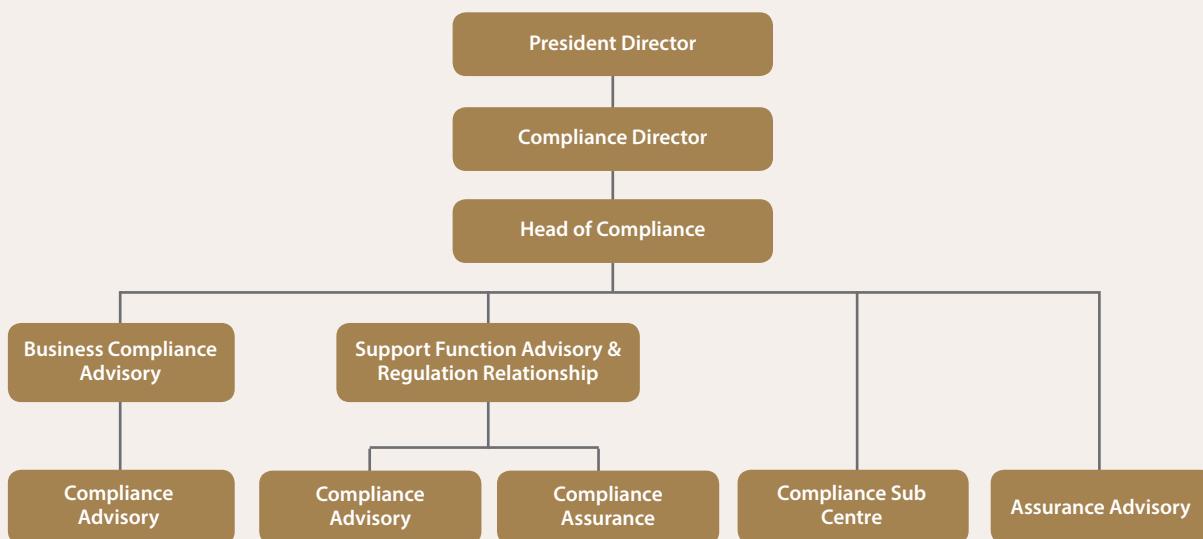
In 2014, Bank ICBC Indonesia implemented compliance function in the following activities:

- a. Monitor and ensure the fulfillment of Bank's commitment to Bank Indonesia and other related institutions (*prudential banking principle*).
- b. Review the policies and procedures made by the relevant departments to ensure that policies and procedures do not deviate from external and internal provisions.
- c. Review loan proposals of certain amount to ensure the fulfillment of all prevailing regulations.
- d. Monitor the fulfillment of all commitments made by the Bank to regulator and to related institutions.
- e. Act as contact point in answering questions regarding regulator or other compliance issues.
- f. Perform socialization of Compliance Culture to all organization line to improve compliance awareness.
- g. Monitor Bank's soundness rating.

Dalam melaksanakan fungsinya, Departemen kepatuhan dipimpin oleh seorang ketua. Di bawah ini adalah struktur organisasi Departemen Kepatuhan:

In carrying out its function, Compliance Department is led by a chairperson. Below is the structure of the Compliance Department:

### **Struktur Organisasi Departemen Kepatuhan Compliance Department Organization Structure**



**Catatan/Note:** Profil Kepala Departemen Kepatuhan dapat dibaca di bagian Data Perusahaan khususnya di halaman Manajemen Eksekutif/  
The profiles of the Head of Compliance Department can be found in the Corporate Data section, particularly in the Executive Management page.

## **2. Fungsi Audit Internal**

Fungsi Internal Audit di Bank ICBC Indonesia dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden Direktur. SKAI juga memiliki jalur komunikasi langsung kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk melakukan koordinasi dan laporan atas hasil pelaksanaan audit. SKAI juga berperan sebagai partner dari manajemen untuk memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengendalian internal di seluruh aktivitas operasional Bank dengan melakukan pendekatan audit berbasis risiko.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank, Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris. Posisi Kepala SKAI saat ini diisi oleh Saudari Maria Rosalinda Asmi.

## **2. Internal Audit Function**

The Internal audit function in Bank ICBC Indonesia is performed by an Internal Audit Working Unit (SKAI) which directly reports to the President Director. SKAI also has a direct communication line to the BOD and Audit Committee to do coordination and reporting the results of the audit execution. SKAI also has a role to become a partner of the management to provide recommendations to improve the internal control throughout the Bank's operational activities by implementing risk-based audit approach.

In line with Bank Indonesia Regulation No.1/6/PBI/1999 regarding the Appointment of Compliance Director and the Implementation of Banks' Internal Audit Engagement Standards, the Head of SKAI is appointed and dismissed by the President Director with an approval from the BOD. As of the end of the year, the position of the SKAI Head was held by Mrs. Maria Rosalinda Asmi.

Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI berpedoman pada Piagam Internal Audit yang direview secara berkala setiap tahun dan mengacu kepada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

SKAI berperan untuk melakukan penilaian secara independen atas kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern, pengelolaan risiko, serta tata kelola perusahaan yang baik. Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI melakukan pendekatan audit berbasis risiko dengan melakukan penilaian parameter risiko terhadap setiap unit kerja. Hasil penilaian risiko tersebut digunakan untuk menyusun rencana audit yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit.

Ruang lingkup pemeriksaan SKAI mencakup seluruh area di Kantor Pusat, Kantor Cabang, dan Teknologi Informasi. Pelaksanaan audit atas kegiatan operasional di Kantor Cabang dilakukan secara "surprise basis" sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia terkait dengan implementasi strategi pengendalian fraud.

SKAI memantau dan melakukan verifikasi atas tindak lanjut hasil audit yang dilakukan oleh Direksi dan unit kerja terkait, serta melaporkan status tindak lanjut tersebut setiap bulan kepada Direksi dan Komite Audit.

SKAI menyampaikan laporan kegiatan SKAI dan rangkuman hasil temuan audit kepada Presiden Direktur dan Komite Audit, serta telah menyampaikan Rangkuman Kegiatan SKAI dan Ringkasan Hasil Pemeriksaan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap semester dengan tepat waktu.

Fungsi SKAI telah direview oleh Auditor Eksternal setiap 3 (tiga) tahun sekali untuk meyakinkan bahwa kualitas dan kepatuhan dari pelaksanaan proses audit telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku serta Standar Praktik Profesional Internal Audit.

Per posisi 31 Desember 2014, SKAI memiliki pegawai 16 (enam belas) orang, termasuk Kepala SKAI yang dikelompokkan ke dalam 5 (lima) bagian sesuai dengan struktur organisasi SKAI berikut ini.

In performing its functions, SKAI refers to the Internal Audit Charter which is reviewed annually and also to the Bank's Internal Audit Engagement Standard (SPFAIB) in line with Bank Indonesia regulation.

SKAI serves to provide independent assessment on the adequacy and effectiveness of the internal control system, risk management, and good corporate governance. In performing its duties, SKAI implements a risk-based audit approach by assessing some risk parameters on each unit. The result of the risk assessment is used to develop the audit plan, which is approved by the President Director and Audit Committee.

The scope of SKAI's review covers all areas in the Head Office, Branches, and Information Technology. The audit engagement on the branch's operational activities is done on a surprise basis as elaborated in the Bank Indonesia regulation pertaining to the implementation of the anti-fraud strategy.

SKAI monitors and verifies an audit finding follow-up performed by the BOD and any related unit, and reports the follow up status every month to the BOD and Audit Committee.

SKAI reports its activities and the summary of the audit results to the President Director and Audit Committee, and submits the Summary of SKAI activities and the Summary of Audit Result to the Financial Services Authority (OJK) each semester punctually.

SKAI's function is reviewed by an external auditor every 3 (three) years to ensure the quality and compliance of the audit process have been in line with the prevailing Bank Indonesia regulation and the Internal Audit Professional Practices Standard.

As of December 31, 2014, SKAI had 16 employees, including the Head of SKAI, who are grouped into 5 classifications as described in the SKAI organization structure as follow.

## Struktur Organisasi Departemen Internal Audit

### *Internal Audit Department Organization Structure*



**Catatan/Note:** Profil Kepala Departmen Audit Internal dapat dibaca di bagian Data Perusahaan khususnya di halaman Manajemen Eksekutif/  
The profiles of the Head of Internal Audit Department can be found in the Corporate Data section, particularly in the Executive Management page.

SKAI secara berkelanjutan memberikan program pelatihan dan sertifikasi profesi kepada setiap pegawai SKAI. Hal ini agar sejalan dengan perkembangan aktivitas bisnis Bank yang membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai. Saat ini, IT Auditor telah memiliki sertifikasi antara lain CISA (Certified Information System Auditor), CEH (Certified Ethical Hacker), ITILF (Certified Information Technology Infrastructure Library Foundation), dan manajemen risiko. Internal auditor juga memiliki sertifikasi manajemen risiko, CFE (Certified Fraud Examiner) dan CSA (Certified Credit Skill Assessment). Kepala SKAI memiliki sertifikasi QIA (Qualified Internal Auditor) dan manajemen risiko level 5.

SKAI has continuously provided training programs and professional certification to internal auditors. This is in line with the development of the Bank's business activities which requires human resources that have adequate knowledge and skills. Currently, the IT auditor has obtained several certifications such as CISA (Certified Information System Auditor), CEH (Certified Ethical Hacker), ITILF (Certified Information Technology Infrastructure Library Foundation), and risk management. The Internal Auditor also has risk management certification, CFE (Certified Fraud Examiner) and CSA (Certified Credit Skill Assessment). The Head of SKAI has QIA certification (Qualified Internal Auditor) and risk management certification level 5.

### **3. Fungsi Audit Eksternal**

Laporan Keuangan Bank ICBC Indonesia tahun 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta & Widjaja, perusahaan afiliasi dari KPMG sebagai Audit Eksternal yang independen. Penunjukkan KAP dilakukan berdasarkan keputusan RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

Proses penunjukkan KAP tersebut telah mengacu kepada peraturan yang berlaku, antara lain KAP tersebut terdaftar di Bank Indonesia dan telah memenuhi persyaratan profesionalisme lainnya.

Berdasarkan keputusan RUPS di atas, lingkup tugas yang dilakukan oleh KAP Siddharta & Widjaja adalah audit atas Laporan Keuangan Bank ICBC Indonesia untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014.

## **9. Manajemen Risiko**

### **1. Pendahuluan**

Kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia senantiasa menghadapi risiko-risiko yang terkait dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, sehingga pengelolaan operasional bisnis tidak boleh menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan Bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/2009 tanggal 1 Juli 2009, Bank ICBC Indonesia telah melakukan penilaian dan pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko stratejik, dan risiko reputasi.

Bank ICBC Indonesia terus berusaha menerapkan risiko di seluruh jenjang organisasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan kebijakan dan prosedur serta identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi manajemen, dan pengendalian internal terhadap risiko.

Bank ICBC Indonesia menyadari bahwa lingkungan perbankan telah berkembang pesat yang diikuti dengan kompleksitas risiko kegiatan usaha perbankan. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut,

### **3. External Audit Function**

Bank ICBC Indonesia Financial Statement for the year 2014 was audited by Siddharta & Widjaja Public Accountant Firm, an affiliation of KPMG, as an independent external auditor. The appointment of external auditor was done with the approval of the GMS, based on the recommendation from Audit Committee.

The process of appointing Public Accountant Firm has complied with the prevailing regulations, which state, among others, that the public accountant is registered in Bank Indonesia and has met other professional qualifications.

Based on the result of GMS, Siddharta & Widjaja Public Accounting Firm audited Financial Statement of Bank ICBC Indonesia for the fiscal year ended December 31, 2014.

## **9. Risk Management**

### **1. Introduction**

The business operations of Bank ICBC Indonesia always face risks associated with the Bank's function as a financial intermediary, so that the Bank's business operations must be managed without incurring losses exceeding the ability of the Bank. Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 regarding Risk Management Implementation for Commercial Bank, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 11/25/2009 dated July 1, 2009, Bank ICBC Indonesia has conducted an assessment and the management of the eight (8) types of risks, namely: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk, and reputational risk.

Bank ICBC Indonesia continues to implement risk management at all levels of the organization in the pursuit of business growth by bringing forward the prudential principles. The implementation of risk management involves active supervision of the BOC and BOD, the establishment of policies and procedures identification, measurement, monitoring, management information systems, and internal controls against any risk.

Bank ICBC Indonesia is aware that the banking environment has undergone rapid development followed by the increasing complexity of business risk. To anticipate these conditions, the Bank has applied a

Bank telah menerapkan kebijakan manajemen risiko untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan; sehingga dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat.

Sejumlah program kerja penting dalam pengembangan manajemen risiko, antara lain :

- a. Bank ICBC Indonesia telah memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko Bank, seperti Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Komite-komite tersebut telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko secara berkesinambungan.
- b. Kebijakan Manajemen Risiko Bank ICBC Indonesia telah disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko.
- c. Bank ICBC Indonesia telah melakukan implementasi proses manajemen risiko dengan melakukan identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko-risiko yang melekat. Pengukuran dan pemantauan risiko berkala dituangkan dalam laporan profil risiko yang dilaporkan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Bank Indonesia.
- d. Penilaian risiko telah dilakukan berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko dan berdasarkan 5 (lima) peringkat risiko. Parameter penilaian risiko disesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia serta rekomendasi pengawas bank.
- e. Bank ICBC Indonesia telah melakukan pemantauan atas pelaksanaan penilaian risk-self assessment pada semua satuan kerja yang digunakan dalam pengukuran Risiko Operasional.
- f. Bank ICBC Indonesia telah mengevaluasi proses manajemen risiko dalam setiap usulan produk baru dan/atau aktivitas baru.
- g. Bank ICBC Indonesia telah melakukan pemantauan atas pelaksanaan kewajiban sertifikasi manajemen risiko pada seluruh unit kerja Bank, sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian pengelolaan risiko.

Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik, Bank ICBC Indonesia telah membentuk struktur organisasi dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

risk management policy which aims to ensure that the risks arise in their business activities can be identified, measured, managed, and reported with the result that such measures will ultimately improve the trust of shareholders and the public.

Below are some important work programs in risk management development:

- a. Bank ICBC Indonesia has set up committees that actively monitor the Bank's risk management, such as Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee. The committees evaluate the implementation of risk management on an ongoing basis.
- b. Risk Management Policy of Bank ICBC Indonesia follows Bank Indonesia Regulation on the Application of Risk Management.
- c. Bank ICBC Indonesia implements risk management processes by identifying, measuring and monitoring the inherent risks. Periodic risk measurement and monitoring are recorded in risk profile report which is then reported to Board of Directors, Board of Commissioners, and Bank Indonesia.
- d. Risk assessment has been conducted on the basis of eight (8) types of risks and based on the five (5) risk ratings. The parameters of risk assessment are in accordance with provision of Bank Indonesia as well as bank supervisors' recommendation.
- e. Bank ICBC Indonesia monitors the implementation of risk self assessment on all units which is then used to measure operational risk.
- f. Bank ICBC Indonesia conducts the evaluation of the risk management process on any proposed new products and/or new activities.
- g. Bank ICBC Indonesia monitors the implementation of risk management certification for all work units of Bank ICBC Indonesia, as a means to improve competence and expertise in risk management.

To ensure the implementation of the risk management and good internal control, Bank ICBC Indonesia has established an organizational structure, with varying levels of responsibility.

## **2. Kerangka Manajemen Risiko**

Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam fungsi manajemen risiko dan organisasi Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

### **a. Dewan Komisaris**

Wewenang dan tanggung jawab Komisaris Bank ICBC Indonesia yang berkaitan dengan manajemen risiko meliputi hal-hal berikut:

- Menyetujui serta mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko Bank ICBC Indonesia ;
- Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank ICBC Indonesia sekurang-kurangnya satu tahun sekali atau lebih jika terjadi perubahan yang signifikan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko

### **b. Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko adalah komite risiko tertinggi di tingkat Dewan Komisaris. Komite diketuai oleh Komisaris Independen dan terdiri dari Komisaris dan dua anggota dari pihak independent yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan manajemen risiko. Komite memantau dan mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan dan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia dan memonitor pelaksanaannya di seluruh organisasi.

### **c. Direksi**

Tanggung jawab Direksi Bank ICBC Indonesia yang berkaitan dengan manajemen risiko sekurang-kurangnya terdiri dari:

- Menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Bank ICBC Indonesia dan perubahannya yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko, dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
- Menyusun, menetapkan, mengevaluasi dan/ atau memperbarui strategi manajemen risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko;
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan;
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada setiap jenjang organisasi, termasuk komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

## **2. The Risk Management Framework**

The segregation of authorities and responsibilities in the risk management and organization of Bank ICBC Indonesia are as follows:

### **a. The Board of Commissioners**

The authorities and responsibilities of Bank ICBC Indonesia's commissioners related to the risk management shall cover the following:

- Approve and evaluate the Risk Management Policy of Bank ICBC Indonesia;
- Approve and evaluate the policy and strategy of risk management of Bank ICBC Indonesia at least once a year or more if there are any significant changes in the factors that affect the business activities of Bank ICBC Indonesia;
- Evaluate accountability of the Board of Directors and provide guidance for improving the implementation of the Risk Management Policy.

### **b. Risk Monitoring Committee**

The Risk Monitoring Committee is the highest-level risk committee at the Board of Commissioners. The Committee is chaired by Independent Commissioner and consists of commissioner and 2 (two) members from independent party possessing the expertise in the area of finance and risk management. The Committee provides an evaluation on the compliance of policies and the implementation of risk management policies of Bank ICBC Indonesia and monitors their implementation throughout the organization.

### **c. The Board of Directors**

The responsibilities of Bank ICBC Indonesia's Board of Directors related to the risk management at least consist of:

- Develop the Risk Management Policy at Bank ICBC Indonesia and its amendment recommended by the Risk Management Committee, and submit it to the Board of Commissioners for approval;
- Develop, establish, evaluate and/or update risk management strategy in line with the prevailing regulations, including determination and approval of risk limits, both overall risk limits and limits on specific types of risk;
- Responsible for implementation of the overall risk management policy and risk exposure taken by Bank ICBC Indonesia;
- Develop a risk management culture at all levels of the organization, including adequate communication on the importance of effective internal control.

#### d. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite pada tingkat direksi, yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah perbaikan yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direktur, Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Departemen yang memimpin Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen terkait lainnya

Tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko, termasuk penetapan *limit* dan *contingency plan* dalam kondisi tidak normal;
- Memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi;
- Memantau, mengevaluasi, dan menilai perkembangan komposisi profil risiko dalam portofolio Bank ICBC Indonesia, penetapan dan pelaksanaan limit, kecukupan permodalan Bank ICBC Indonesia terhadap eksposur risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

#### e. Departemen Manajemen Risiko

Departemen Manajemen Risiko adalah unit kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan departemen yang menjalankan fungsi pengendalian internal.

Departemen Manajemen Risiko terdiri dari 4 unit kerja berikut ini dan tanggung jawab masing-masing:

- Unit Risiko Kredit  
Melaksanakan manajemen risiko kredit sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit yang ditetapkan oleh Bank.
- Unit Risiko Pasar dan Likuiditas  
Melaksanakan manajemen risiko pasar dan likuiditas sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar dan likuiditas yang ditetapkan oleh Bank.
- Unit Risiko Operasional  
Melaksanakan manajemen risiko operasional sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional yang ditetapkan oleh Bank.

#### d. The Risk Management Committee

The Risk Management Committee is formed at BOD level, it is a non-structural committee for risk management, located in the Head Office where it assists the Board of Directors in formulating policy, supervising the implementation of said policy, monitoring the development and condition of risk profiles, and providing recommendations and corrective actions related to risk management.

The Risk Management Committee, which is led by the President Director, consists of Directors, Head of Internal Audit, a Department Head who leads the Risk Management Unit, and related Department Heads.

The responsibilities of the Risk Management Committee consist of the following:

- Develop policy, strategy, and implementation of risk management guidelines, including determination of limit and contingency plan under abnormal conditions;
- Improve or enhance the implementation of risk management based on the evaluation results;
- Monitor, evaluate, and assess the development of risk profile composition of the Bank ICBC Indonesia's portfolio, determination and implementation of limit, Bank ICBC Indonesia's capital adequacy against risk exposure in accordance with the prevailing regulation, and the effectiveness of the risk management implementation.

#### e. The Risk Management Department

The Risk Management Department is a unit that has the authority and responsibility to implement a risk management process and is independent from business units and the department conducting the internal control function.

Risk Management Department consists of the following 4 working units and their respective responsibilities:

- Credit Risk Unit  
Implement the credit risk management in accordance with the credit risk management policies and procedures set by the Bank.
- Market and Liquidity Risk Unit  
Implement the market and liquidity risk management in accordance with the market and liquidity risk management policies and procedures set by the Bank.
- Operational Risk Unit  
Implement the operational risk management in accordance with the operational risk management policies and procedures set by the Bank.

- Unit Anti Fraud

Melaksanakan Strategi Anti Fraud sesuai dengan prosedur Anti Fraud Strategy yang ditetapkan oleh Bank.

Wewenang dan tanggung jawab Departemen Manajemen Risiko antara lain meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, serta mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
- Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun per risiko serta melakukan *stress testing* untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, metodologi penilaian risiko, dan sistem informasi manajemen risiko;
- Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara oleh Bank ICBC Indonesia.

### 3. Proses and Penilaian Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai.

Pelaksanaan penilaian risiko dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko yang dilaporkan pada setiap triwulan. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen, and kecukupan sistem pengendalian risiko

Risiko yang wajib dikelola Bank ICBC Indonesia adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

- Anti Fraud Unit

Implement the Anti Fraud Strategy in accordance with Anti Fraud Strategy procedures set by the Bank.

The responsibilities of the Risk Management Department consist of the following:

- Provide input to the Board of Directors in formulating risk management policy, strategy, and framework;
- Develop procedures and tools to identify, measure, monitor, and control the risks, as well as design and include the tools required in the implementation of risk management;
- Monitor both overall risk exposure and specific types of risk, as well as conduct stress testing to ascertain the impact of implementation of risk management policy and strategy to the overall portfolio or performance of Bank ICBC Indonesia;
- Conduct periodic review to ensure adequacy of risk management framework, risk assessment methodology, and risk management information system;
- Provide recommendation(s) to business units and/or the Risk Management Committee related to the risk management implementation, such as the size of or maximum risk exposure that could be maintained by Bank ICBC Indonesia.

### 3. Risk Management Process and Assessment

The risk management process consists of identification, measurement, monitoring, and control, supported by a capable management information system.

A risk assessment is conducted by the Risk Management Department and reported on a quarterly basis. A risk assessment is performed based on the assessment of inherent risk and quality of risk management implementation on each risk assessed. The quality of risk management implementation covers risk governance, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources, adequacy of information management system, and adequacy of risk control system.

The risks managed by Bank ICBC Indonesia consist of Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, and Reputation Risk.

### a. Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank ICBC Indonesia. Risiko Kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank. Selain pada aktivitas pemberian kredit, Risiko Kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti efek-efek, akseptasi, transaksi antarbank, transaksi nilai tukar dan derivatif, transaksi pembiayaan perdagangan, dan liabilitas komitmen dan kontinjensi.

Penerapan manajemen Risiko Kredit berlandaskan pada kebijakan dan prosedur Risiko Kredit yang mencakup ketentuan Bank Indonesia dan juga kebijakan internal. Kebijakan dan prosedur internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan ketentuan perbankan, perkembangan usaha Bank ICBC Indonesia dan kondisi perekonomian.

Pelaksanaan penilaian Risiko Kredit dilakukan Bank ICBC Indonesia atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal. Berdasarkan penilaian tersebut Risk Taking Unit melakukan tindak lanjut, antara lain agar komposisi portfolio tidak terpusat pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia dalam rangka pemantauan dan pengendalian Risiko Kredit antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada pedoman tertulis yang telah dimiliki Bank ICBC Indonesia mengenai Kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit, termasuk mengenai pendeklasifikasi wewenang dan limit pemberian kredit;
- Melakukan analisis terhadap sektor ekonomi/industri berdasarkan risiko, yang bertujuan selain memberikan acuan dalam melakukan pemberian kredit, juga sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan proses pengelolaan Risiko Kredit;

### a. Credit Risk

Credit Risk is defined as the risk arising from default of debtors and/or other parties to settle their liabilities with Bank ICBC Indonesia. Credit Risk may arise from various business operations of the bank. In addition to credit lending activities, Credit Risk may arise from various financial instruments, such as marketable securities, acceptances, interbank transactions, foreign exchange transactions and derivatives, trade finance transactions, and commitment and contingent liabilities.

The implementation of Credit Risk management is governed by Credit Risk procedure and policy that incorporates Bank Indonesia's current regulation, as well as internal policy. Internal policy and procedure are reviewed periodically to reflect changes in the banking regulation, Bank ICBC Indonesia's business growth and economic condition.

A Credit Risk assessment is conducted by Bank ICBC Indonesia to assess the inherent risk and quality of risk management implementation. The parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of asset portfolio and level of concentration, quality of provision of funds and adequacy of provision, provision of funds strategy and source of provision of funds, and external factors. Based on the assessment, the Risk Taking Unit will perform follow-up actions, among others, so that the composition of the portfolio is not concentrated on a specific sector or large debtors, maintain quality of the provision of funds at the safety level of risk, maintain the adequacy of provision, ensure the lending process and credit decision have been managed adequately and within the approved limit.

The implementation of the risk management performed by Bank ICBC Indonesia in order to monitor and control Credit Risk, among others, are as follows:

- Credit lending and credit decision always refer to written policies held by Bank ICBC Indonesia related with Credit Policy and process of the bank which covers all lending aspects, including delegation of authority and credit limit determination;
- Perform analysis to economic/industry sector based on risk, which aims to provide a reference in lending activity as well as the means to diversify and improve the Credit Risk management process;

- Secara berkala Bank ICBC Indonesia melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas/kolektibilitas kredit, kecukupan pencadangan, konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, debitur/grup debitur terbesar, dan mata uang;
- Melakukan pemantauan secara intensif dan penyusunan solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan dilakukannya restrukturisasi kredit;
- Melakukan identifikasi Risiko Kredit pada setiap produk/aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

#### i. Risiko Kredit Maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap Risiko Kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan dan L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap Risiko Kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank ICBC Indonesia jika kewajiban atas garansi bank, Standby L/C, L/C, dan SKBDN tersebut terjadi. Untuk fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap Risiko Kredit adalah sebesar komitmen tersebut.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank ICBC Indonesia terhadap Risiko Kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

- Bank ICBC Indonesia periodically monitor loan portfolios, including monitoring the loan growth, loan quality, provision adequacy, loan concentration by economic sector, top debtors/debtors group, and currencies;
- Perform intensive monitoring and solution determination to each non-performing loan, including probability of credit restructuring;
- Perform Credit Risk identification for each new product/activity, including risk mitigation required.

#### i. Maximum Credit Risk

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to Credit Risk equals their carrying amounts. For the bank guarantee and Standby L/C and outstanding irrevocable L/C and domestic L/C, the maximum exposure to Credit Risk is the maximum amount that Bank ICBC Indonesia has to pay if the obligation of the bank guarantee, Standby L/C, L/C, and Domestic L/C are called upon. For unused loans facilities, the maximum exposure to Credit Risk is the committed amount.

The following table presents Bank ICBC Indonesia's maximum exposure to Credit Risk on financial instruments as stated in the statements of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	2014	2013	Dalam juta Rupiah / In Million Rupiah
<b>Laporan posisi keuangan</b>			
Giro pada Bank Indonesia	2,968,184	2,415,080	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1,573,133	2,807,812	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3,293,353	2,834,122	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset derivatif	965	3,370	<i>Derivative assets</i>
Tagihan akseptasi	1,796,823	746,506	<i>Acceptances receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,833,979	1,356,547	<i>Investment securities</i>
Kredit yang diberikan	23,881,274	21,427,630	<i>Loans receivable</i>
 <b>Rekening administratif dengan risiko kredit</b>			
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	4,832,861	3,631,320	<i>Unused loan facilities - committed</i>
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	1,005,022	555,195	<i>Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C</i>
Garansi bank yang diterbitkan dan Standby L/C	4,581,575	4,456,711	<i>Bank guarantees issued and Standby L/C</i>
	48,767,169	40,234,293	

## ii. Risiko Konsentrasi Kredit

Bank ICBC Indonesia mengelola dan mengendalikan konsentrasi kredit dengan menetapkan batas pemberian kredit untuk pihak terkait, satu debitur, kelompok debitur serta sektor ekonomi tertentu.

Salah satu strategi yang dilakukan Bank ICBC Indonesia dalam mengelola Risiko Konsentrasi Kredit adalah dengan memberikan acuan dalam aktivitas kredit berupa penetapan target dalam pemberian kredit seperti target berdasarkan sektor ekonomi, yang dituangkan dalam rencana bisnis Bank ICBC Indonesia, termasuk di dalamnya penetapan target pasar yang bertujuan untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima Bank ICBC Indonesia, sehingga Bank ICBC Indonesia dapat memfokuskan upaya pemasaran serta menentukan mitigasi risiko yang diperlukan.

Bank ICBC Indonesia juga melakukan kaji ulang atas target yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi terkini, serta apabila diperlukan Bank ICBC Indonesia melakukan penyesuaian atas target tersebut. Pengungkapan Risiko Kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

## ii. Credit Concentration Risk

Bank ICBC Indonesia manages and controls the credit concentration by placing limits on credit disbursement to related parties, single debtors, a group of debtors and certain economic sectors.

One of the strategies adopted by Bank ICBC Indonesia in managing Credit Concentration Risk is to have a reference in credit activity in the form of determining the target in credit disbursement, such as a target based on the economic sector, as outlined in Bank ICBC Indonesia's business plan, including determination of the target market that aims to identify the business segment accepted by Bank ICBC Indonesia, thus Bank ICBC Indonesia could focus its marketing efforts on determining the necessary risk mitigation.

Bank ICBC Indonesia also reviews the target that has been set up by considering the latest economic conditions, and if necessary Bank ICBC Indonesia will make further adjustments to the target. The disclosure on the maximum Credit Risk by concentration without taking into account any collateral held is as follows:

	2014					Dalam juta Rupiah / In Million Rupiah
	Pemerintah (termasuk BI)/ Government (including BI)	Badan Usaha Milik Negara/ State Owned Enterprises	Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other financial institutions	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total
Laporan posisi keuangan						
Giro pada Bank Indonesia	2,968,184	-	-	-	-	2,968,184
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,573,133	-	-	1,573,133
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	699,888	-	2,593,465	-	-	3,293,353
Aset derivatif	-	-	635	330	-	965
Tagihan akseptasi	-	163,062	-	1,633,761	-	1,796,823
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,359,435	-	442,446	32,098	-	4,833,979
Kredit yang diberikan	-	1,373,248	18,721	22,035,040	454,256	23,881,274
Rekening administratif dengan risiko kredit						
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	273,151	16,112	4,309,060	234,538	4,832,861
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	1,005,022	-	1,005,022
Garansi bank yang diterbitkan dan Standby L/C	-	92,888	-	4,487,412	1,275	4,581,575
Persentase	8,027,507	1,902,349	4,644,512	33,502,723	690,078	48,767,169
	16%	4%	10%	69%	1%	100%

	2013					
	Pemerintah (termasuk BI)/ Government (including BI)	Badan Usaha Milik Negara/ State Owned Enterprises	Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other financial institutions	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total
Laporan posisi keuangan						
Giro pada Bank Indonesia	2,415,080	-	-	-	-	2,415,080
Giro pada bank-bank lain	-	-	2,807,812	-	-	2,807,812
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1,544,912	-	1,289,210	-	-	2,834,122
Aset derivatif	-	-	3,370	-	-	3,370
Tagihan akseptasi	-	-	-	746,506	-	746,506
Efek-efek untuk tujuan investasi	1,130,133	-	226,414	-	-	1,356,547
Kredit yang diberikan	-	972,305	2,345	20,000,236	452,744	21,427,630
Rekening administratif dengan risiko kredit						
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	-	3,654	3,401,909	225,757	3,631,320
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	555,195	-	555,195
Garansi bank yang diterbitkan dan Standby L/C	-	-	-	4,455,560	1,151	4,456,711
Persentase	5,090,125	972,305	4,332,805	29,159,406	679,652	40,234,293
	13%	2%	11%	72%	2%	100%

### iii. Agunan dan Perlindungan Kredit Lainnya

Sebagai salah satu kebijakan Bank ICBC Indonesia dalam memitigasi Risiko Kredit, Bank meminta agunan sebagai jaminan pembayaran atas dana yang diberikan oleh Bank. Bank ICBC Indonesia berprinsip bahwa agunan adalah sumber terakhir dari pelunasan kredit, yang mana sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Pedoman Bank ICBC Indonesia mengenai agunan antara lain mencakup jenis agunan yang dapat diterima sebagai mitigasi Risiko Kredit, perhitungan rasio jaminan, serta frekuensi penilaian agunan untuk setiap jenis agunan. Dalam menentukan nilai dan jenis agunan yang diminta juga tergantung pada penilaian Risiko Kredit dari debitur.

Jenis jaminan yang dapat diterima adalah deposito berjangka/setoran kas, Standby L/C, tanah dan bangunan (properti - rumah tinggal, komersial, industri, dan dalam konstruksi), tanah kosong, mesin dan peralatan, piutang dagang, persediaan (termasuk komoditi), truk/bis, alat berat, pesawat (untuk tujuan

### iii. Collateral and Other Credit Enhancement

As one of Bank ICBC Indonesia's policies in mitigating the Credit Risk, the bank requires collateral as guarantee of payment of the funds disbursed by the bank. Bank ICBC Indonesia subscribes to the principle that collateral is the last source of credit repayment, whereas the primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the debtors.

Bank ICBC Indonesia's guideline for collateral regulates the acceptability of the types of collateral, collateral ratio calculation, and frequency of appraisal for each collateral type. The amount and type of collateral required also depends on an assessment of the debtors' Credit Risk.

The types of collateral acceptable are time deposit/cash margin, Standby L/C, land and building (properties - residential, commercial, industrial and under construction), vacant land, machinery and equipment, account receivable, inventory (including commodity), truck/bus, heavy equipment, aircraft

komersial dan *charter*), kapal, mobil, saham, motor dan jaminan perusahaan/perseorangan). Kondisi, legalitas, peruntukan jaminan (sebagai jaminan pokok, utama, tambahan) serta rasio jaminan telah diatur dalam kebijakan Bank ICBC Indonesia.

Guna memenuhi ketentuan regulator, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan rasio Loan to Value (LTV), yang merupakan angka rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit, untuk kredit kepemilikan rumah atau apartemen dengan tipe bangunan lebih dari 70 m<sup>2</sup> adalah maksimal sebesar 70%.

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyiahan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

(for commercial and charter purposes), ship, car, securities, motorcycle and personal/corporate guarantees. The condition, legality, collateral purpose (as main, prime, additional) and collateral ratio are regulated under Bank ICBC Indonesia policy.

In order to comply with the regulator, Bank ICBC Indonesia has set the Loan to Value ratio (LTV), which is defined as the ratio between the value of credit that can be disbursed by the bank to the value of the collateral at the time when the loan was given, for house or apartment loans with the type of buildings more than 70 m<sup>2</sup> is maximum 70%.

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation:

	2014				Dalam juta Rupiah / In Million Rupiah	
		Nilai tercatat kredit yang diberikan/ Carrying amount of loans receivable	Nilai agunan/ Collateral Value	Nilai tercatat kredit yang diberikan/ Carrying amount of loans receivable	Nilai agunan/ Collateral value	Jenis agunan/ Type of collateral
Dijamin penuh	4,794,727	4,794,727	5,298,478	5,298,478	Kas/Cash	Fully secured
Dijamin sebagian	17,104,657	16,375,545	14,649,286	14,308,272	Kas, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi/ Cash, land and properties, moveable assets, guarantees	Partially secured
Tidak memiliki jaminan	2,073,798	-	1,543,524	-		Unsecured
	<b>23,973,182</b>	<b>21,170,272</b>	<b>21,491,288</b>	<b>19,606,750</b>		
		88,31%		91,23%		

Dalam menghitung presentase di atas, taksiran nilai agunan yang melebihi plafon kredit akan disesuaikan menjadi sama dengan nilai plafon. Hal ini sesuai dengan pola pemulihan dari agunan ketika suatu kredit menjadi macet.

#### iv. Kualitas Aset Keuangan

Bank ICBC Indonesia memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko di seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk.

In calculating the above percentage, any estimated amount of collateral that is higher than the loan ceiling is adjusted to be equal to the ceiling. This is inline with the pattern of recovery from collateral when a loan became default.

#### iv. Quality of Financial Assets

It is Bank ICBC Indonesia's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This facilitates focused management of the applicable risks and the comparison of credit exposure across all lines of business, geographic regions, and products.

Pemeringkatan Risiko Kredit digunakan dalam proses pemberian kredit yang dianalisis secara individu dan disetujui oleh pejabat kredit berpengalaman. Sistem peringkat risiko yang digunakan didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko debitur. Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia. Peringkat risiko yang ditetapkan dinilai dan diperbarui secara berkala.

v. Fungsi Pengendalian Sebelum dan Setelah Pencairan Kredit

Fungsi pengendalian pada proses sebelum pencairan bertujuan untuk memastikan kelengkapan dokumen, pemenuhan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan serta kepatuhan debitur yang merupakan pemeriksaan umum awal sebelum pencairan dilakukan. Penatausahaan dokumentasi dan administrasi yang baik akan menempatkan Bank ICBC Indonesia pada posisi yang kuat pada saat terjadi tuntutan hukum yang harus diperhitungkan dengan baik, sehingga tidak ada keraguan dalam legalitas dokumen.

Tidak hanya pengendalian sebelum pencairan kredit, pemantauan dan pemeriksaan setelah kredit direalisasi juga merupakan hal penting yang harus dilakukan. Oleh sebab itu, Bank ICBC Indonesia mewajibkan adanya kunjungan rutin ke nasabah, melakukan pemeriksaan pasca realisasi kredit berdasarkan konten pemeriksaan umum dan khusus serta mendokumentasikannya dalam file kredit. Konten pemeriksaan umum antara lain meliputi kesesuaian penggunaan fasilitas dengan perjanjian kredit, situasi perkembangan usaha, aset dan kewajiban debitur, aktivitas rekening debitur dan perkembangan pasar dari debitur.

vi. Evaluasi Penurunan Nilai

Pertimbangan utama dalam evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan antara lain meliputi ada atau tidaknya pembayaran pokok atau bunga yang tak terbayar lebih dari 90 hari atau adanya kesulitan atau pelanggaran terhadap ketentuan yang terdapat dalam kontrak awal. Bank ICBC Indonesia melakukan evaluasi penurunan nilai dalam dua area: penyisihan penurunan nilai yang dievaluasi secara individual dan penyisihan penurunan nilai yang dievaluasi secara kolektif.

- Penyisihan Penurunan Nilai yang Dievaluasi Secara Individual

Bank ICBC Indonesia menentukan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang signifikan. Hal-

The Credit Risk rating is used in the credit process that has been analyzed individually and approved by experienced credit officers. The rating system is supported by a variety of financial analyses, combined with processed market information to provide the main input for the measurement of counterparty risks. All risk ratings are tailored to the various categories and are set in accordance with Bank Indonesia's rating guidance. The risk ratings are assessed and updated regularly.

v. Pre and Post Credit Disbursement Control Function

The control function in the pre-loan disbursement process aims to ensure the completeness of documents, the fulfillment of the terms and conditions, and the compliance of debtor(s) as the early general checking prior to loan disbursement. Safekeeping of documents will safeguard Bank ICBC Indonesia in case of legal action, which is to be properly taken into account, so as to ensure the legality of the documents.

In addition to the control prior to the disbursement of credit, the monitoring and checking done following credit disbursement are also important. For this reason, Bank ICBC Indonesia requires periodical visits to the debtor, post-credit disbursement checking based on general and specific checking contents, and filing it in a credit file. The general checking contents among others cover the compliance of credit usage to credit agreement, the current status of the debtor's business, assets and liability, the debtor's bank account activity and market conditions.

vi. Impairment Assessment

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of the contract. Bank ICBC Indonesia addresses impairment assessment in two areas: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

- Individually Assessed Allowances

Bank ICBC Indonesia determines the allowances for impairment losses for each significant loan on an individual basis. Items considered when

hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan penentuan waktu untuk diperolehnya arus kas yang diharapkan. Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih. Penilaian individu dilakukan berdasarkan metode *discounted cash flow*.

- Penyisihan Penurunan Nilai yang Dievaluasi Secara Kolektif

Evaluasi penyisihan untuk kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang tidak signifikan secara individual dan kredit yang dinilai secara individual, namun tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai. Pendekatan yang digunakan untuk penilaian kolektif adalah Pendekatan Migrasi. Pendekatan migrasi ini menilai penurunan nilai berdasarkan migrasi dari kolektibilitas pinjaman. Penilaian secara kolektif juga memperhitungkan tingkat kerugian historis dari setiap pinjaman bermasalah.

Tabel dibawah menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, dan yang mengalami penurunan nilai:

determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once financial difficulties have arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy take place, the availability of other financial support, the net realizable value of collateral, and the timing of expected cash flows. Allowance for impairment losses are evaluated at each reporting date, unless unforeseen circumstances require more careful attention. Individual assessment is conducted based on discounted cash flow method.

- Collectively Assessed Allowances

Allowances for impairment losses are assessed collectively for losses on loans that are not individually significant and individually assessed loans without objective evidence of impairment. The approach that is used to assess collectively is the Migration Approach. A migration approach assesses impairment based on the migration of credit quality. The collective assessment also considers the historical loss of the non-performing loan.

The following table shows the quality of financial assets that are neither past due nor impaired past due but not impaired, and impaired:

	2014				Dalam juta Rupiah / In Million Rupiah
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total
Giro pada Bank Indonesia	2,968,184	-	-	-	2,968,184
Giro pada bank-bank lain	1,573,131	-	6	(4)	1,573,133
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3,293,353	-	-	-	3,293,353
Aset derivatif	965	-	-	-	965
Tagihan akseptasi	1,796,823	-	-	-	1,796,823
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,802,260	31,719	-	-	4,833,979
Kredit yang diberikan	23,559,262	85,578	328,342	(91,908)	23,881,274
	37,993,978	117,297	328,348	(91,912)	38,347,711

Current accounts with Bank Indonesia  
Current accounts with other banks  
Placement with Bank Indonesia and other banks  
Derivatives assets  
Acceptances receivable  
Investment securities  
Loans receivable

2013

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total	
Giro pada Bank Indonesia	2,415,080	-	-	-	2,415,080	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	2,807,810	-	6	(4)	2,807,812	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2,834,122	-	-	-	2,834,122	Placement with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	3,370	-	-	-	3,370	Derivatives assets
Tagihan akseptasi	746,506	-	-	-	746,506	Acceptances receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	1,350,836	5,711	-	-	1,356,547	Investment securities
Kredit yang diberikan	21,048,809	109,645	332,834	(63,658)	21,427,630	Loans receivable
	31,206,533	115,356	332,840	(63,662)	31,591,067	

Definisi dari kualitas kredit Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

- Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank ICBC Indonesia dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank ICBC Indonesia tidak tergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan kualitas kredit peringkat 1 (satu) sesuai dengan klasifikasi Bank Indonesia dan kredit konsumen yang tidak mengalami keterlambatan pembayaran.

- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan peringkat 2 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia.

- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank ICBC Indonesia mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kredit secara penuh, atau pemulihannya akan bertumpu pada

The Bank ICBC Indonesia's credit quality definitions are as follows:

- Neither past-due nor impaired: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank ICBC Indonesia and other creditors. Source of payments can be clearly identifiable and Bank ICBC Indonesia does not rely on collateral for settlement of its future commitments. This typically for corporate debtors with grading 1 (one) in accordance with classification per Bank Indonesia regulation and consumer loans with no delinquency.
- Past due but not impaired: exposures which the debtor is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or makes partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. These are typically corporate debtors with grading 2 with classification per Bank Indonesia regulation.
- Impaired: exposures have been assessed as impaired. Bank ICBC Indonesia considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be from realising collaterals if held. This also includes renegotiated loans that

realisasi agunan apabila ada. Didalamnya termasuk juga kredit yang dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai. Hal ini umumnya merupakan debitur korporasi dengan peringkat 3 - 5 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia.

Pertimbangan utama atas penilaian penurunan kualitas kredit mencakup keterlambatan pembayaran pokok atau bunga atau kesulitan aliran kas yang dialami oleh debitur / pihak lawan, penurunan peringkat kredit, atau pelanggaran atas persyaratan perjanjian kredit.

### b. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi laporan keuangan dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi.

Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, Risiko Ekuitas, dan Risiko Komoditas. Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, dan Risiko Komoditas dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book. Sedangkan Risiko Ekuitas hanya berasal dari posisi trading book. Penerapan manajemen Risiko Pasar Bank ICBC Indonesia hanya meliputi Risiko Suku Bunga dan Risiko Nilai Tukar.

Fungsi manajemen Risiko Pasar telah diterapkan secara independen, antara lain, dengan terdapatnya pemisahan yang jelas antara tugas dan tanggung jawab setiap pihak yang terkait Risiko Pasar. Departemen Global Market (*front office*) sebagai unit bisnis untuk mengelola Risiko Pasar secara harian, Departemen Operation Management - Settlement (*back office*) melakukan fungsi setelmen, dan Departemen Manajemen Risiko (*middle office*) sebagai pihak yang independen memastikan pengelolaan Risiko Pasar sesuai dengan *limit* yang telah ditetapkan.

*Limit* yang ditetapkan telah dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan baik, antara lain, pemantauan atas *limit dealer*, *limit stop loss*, *Management Action Triggers* (MATs), *limit counterparty*, *limit off market*, telah dilakukan secara harian. *Limit* ini dikaji ulang secara berkala. Selain itu, apabila terjadi pelampaian batas *limit* yang sudah disetujui, maka Departemen Manajemen Risiko akan melakukan eskalasi kepada pihak berwenang di Bank ICBC Indonesia untuk segera dilakukan tindakan perbaikan.

are impaired. These are typically corporate debtors with grading in accordance with classification per Bank Indonesia regulation.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue or there are any known difficulties in the cash flows of the debtors/ counterparties, credit rating downgrades, or infringement of the original terms of the agreement.

### b. Market Risk

Market Risk is the risk on the position of financial statement and off-balance sheet, including derivative transactions, arising from overall movement in market conditions, including any changes in option prices.

Market Risk among others covers Interest Rate Risk, Exchange Rate Risk, Equity Risk, and Commodity Risk. Interest Rate Risk, Exchange Rate Risk, and Commodity Risk are risks arising from trading book position and banking book position, while Equity Risk is risk arising from trading book position only. The implementation of Market Risk management of Bank ICBC Indonesia only covers Interest Rate Risk and Exchange Rate Risk.

The risk management's function has been implemented independently; among others, by clear segregation of duties and responsibility of each party related to Market Risk. The Global Market Department (*front office*) is a business unit tasked to manage on a daily basis the Market Risk, while the Operation Management Department – Settlement (*back office*) for settlement function, and the Risk Management Department (*middle office*) as an independent unit ensure that Market Risk management is within the approved limits.

The limit set is monitored regularly and this activity has been running well, including the daily monitoring of dealers limit, stop loss limit, Management Action Triggers (MATS), counterparty limit, off market limit. The limit is reviewed regularly. In addition, if the limit approved is breached, the Risk Management Department will escalate to the authorized officers in Bank ICBC Indonesia for an immediate corrective action.

## 1. Risiko Suku Bunga

Risiko Suku Bunga merupakan potensi kerugian bank yang timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi portfolio Bank ICBC Indonesia.

Pengelolaan Risiko Suku Bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank ICBC Indonesia atas berbagai skenario suku bunga. Skenario yang dilakukan antara lain mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis point pada kurva imbal hasil. Analisa sensitivitas Bank ICBC Indonesia atas kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap, adalah sebagai berikut:

### i. Interest Rate Risk

Interest Rate Risk is the potential loss arising from adverse movement in the market interest rate in respect to the position of Bank ICBC Indonesia's portfolio.

The Interest Rate Risk management is implemented by monitoring the sensitivity of financial assets and liabilities of Bank ICBC Indonesia to various interest rate scenarios. The scenarios include a 100 basis points parallel fall or rise in yield curves. Bank ICBC Indonesia's sensitivity analysis to a rise or dip in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and regular statements of financial status, is as follows:

2014			
Kenaikan paralel 100 basis point/100 basis point parallel increase		Penurunan parallel 100 basis point/ 100 basis point-parallel decrease	
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih	39,011	(39,011)	<i>Increase (decrease) of net interest income</i>
2013			
Kenaikan paralel 100 basis point/100 basis point parallel increase		Penurunan parallel 100 basis point/ 100 basis point-parallel decrease	
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih	29,186	(29,186)	<i>Increase (decrease) of net interest income</i>

Tabel berikut ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank ICBC Indonesia pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih terdahulu antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The next table summarizes Bank ICBC Indonesia's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

2014

Dalam juta Rupiah / In Million Rupiah

	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instruments								Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ Fixed rate instruments			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3 – 12 bulan/ months	> 1 tahun / year	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3 – 12 bulan/ months	> 1 – 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years				
Giro pada bank-bank lain	1,573,137	31	-	-	1,573,106	-	-	-				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3,293,353	-	-	-	3,293,353	-	-	-				
Kredit yang diberikan*	23,973,182	9,069,039	14,681,585	-	13	389	82,847	139,309				
Efek-efek untuk tujuan Investasi	4,833,979	-	-	-	389,615	3,773,063	51,102	620,199				
	33,673,651	9,069,070	14,681,585	-	5,256,087	3,773,452	133,949	759,508				
Simpanan nasabah	(26,894,001)	(5,275,419)	(621)	(47)	(14,010,860)	(7,603,911)	(1,560)	(1,583)				
Simpanan dari bank-bank lain	(2,255,810)	(3,198)	-	-	(1,287,217)	(965,395)	-	-				
Pinjaman yang diterima	(2,675,160)	-	(2,477,000)	-	-	(198,160)	-	-				
Utang wesel bayar jangka menengah	(499,319)	-	-	-	-	(264,751)	-	(234,568)				
Pinjaman Subordinasi	(1,052,725)	(1,052,725)	-	-	-	-	-	-				
	(33,377,015)	(6,331,342)	(2,477,621)	(47)	(15,298,077)	(9,032,217)	(1,560)	(236,151)				
Jumlah	296,636	2,737,728	12,203,964	(47)	(10,041,990)	(5,258,765)	132,389	523,357				Total

2013

	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instruments								Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ Fixed rate instruments			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3 – 12 bulan/ months	> 1 tahun / year	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3 – 12 bulan/ months	> 1 – 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years				
Giro pada bank-bank lain	2,807,816	-	-	-	2,807,816	-	-	-				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2,834,122	-	-	-	2,834,122	-	-	-				
Kredit yang diberikan*	21,491,288	9,767,130	11,401,643	-	4	91	54,669	267,751				
Efek-efek	1,356,547	-	-	-	205,783	1,150,764	-	-				Marketable securities
	28,489,773	9,767,130	11,401,643	-	5,847,725	1,150,855	54,669	267,751				
Simpanan nasabah	(23,903,340)	(4,602,110)	-	-	(16,523,557)	(2,777,673)	-	-				
Simpanan dari bank-bank lain	(1,851,669)	(13,638)	-	-	(1,228,531)	(609,500)	-	-				
Pinjaman yang diterima	(1,217,000)	-	(1,217,000)	-	-	-	-	-				
Pinjaman Subordinasi	(1,034,450)	(1,034,450)	-	-	-	-	-	-				
	(28,006,459)	(5,650,198)	(1,217,000)	-	(17,752,088)	(3,387,173)	-	-				
Jumlah	483,310	4,116,932	10,184,643	-	(11,904,363)	(2,236,318)	54,669	267,751				Total

\* Kredit yang diberikan sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

Loans receivable before allowance for impairment losses\*

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank ICBC Indonesia berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank ICBC Indonesia, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu repricing

#### ii. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar timbul akibat pergerakan nilai tukar pasar yang berlawanan pada saat bank memiliki posisi terbuka. Risiko nilai tukar berasal dari transaksi valuta asing dengan nasabah dan *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing. Bank ICBC Indonesia mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Netto (PDN).

Posisi Devisa Neto (NOP) pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Based on the loan agreement with debtors/customers, Bank ICBC Indonesia has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which repricing period have been determined.

#### ii. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk arising from exchange rate movements on the opposite direction when a bank has an open position. Foreign exchange risk derived from foreign exchange transactions with customers and counterparties that cause the open position in foreign currency. Bank ICBC Indonesia manages foreign exchange risk by monitoring and managing Net Open Position (NOP).

Net Open Position (NOP) as of 31 December 2014 and 2013 is as follows:

Mata uang	2014			Dalam juta Rupiah / In Million Rupiah
	Asset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
<b>KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)</b>				
Dolar Amerika Serikat	21,513,784	21,577,711	63,927	United States Dollar
Yuan China	1,792,037	1,798,556	6,519	Chinese Yuan
Euro Eropa	37,157	36,375	782	European Euro
Dolar Singapura	170,162	170,891	729	Singapore Dollar
Dolar Australia	12,803	11,518	1,285	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	595	3,377	2,782	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	1,305	1,175	130	British Poundsterling
Yen Jepang	15,553	14,878	675	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	490	149	341	New Zealand Dollar
Jumlah Modal			77,170	Total Capital
Rasio PDN (Keseluruhan)			4,374,490	NOP Ratio (Aggregate)
<b>2013</b>				
Mata uang	Asset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currency
<b>KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)</b>				
Dolar Amerika Serikat	16,382,846	16,416,293	33,447	United States Dollar
Yuan China	2,250,702	2,231,476	19,226	Chinese Yuan
Euro Eropa	70,690	64,362	6,328	European Euro
Dolar Singapura	177,222	180,824	3,602	Singapore Dollar
Dolar Australia	7,776	7,831	55	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	13,486	111	13,375	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	2,956	251	2,705	British Poundsterling
Yen Jepang	903	460	443	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	1,505	-	1,505	New Zealand Dollar
Jumlah Modal			80,686	Total Capital
Rasio PDN (Keseluruhan)			4,158,257	NOP Ratio (Aggregate)

### c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank ICBC Indonesia untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Risiko Likuiditas diukur melalui, antara lain, rasio aset likuid, rasio cadangan sekunder, *loan to deposit ratio* (LDR), rasio deposan besar, profil maturitas. Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan dengan menetapkan *limit* yang mengacu pada ketentuan regulator maupun internal serta menetapkan indikator peringatan dini. Bank ICBC Indonesia senantiasa mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, memperkecil ketergantungan pada deposan besar, dan memastikan bahwa Bank dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis.

Dalam mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan krisis likuiditas, Bank ICBC Indonesia memiliki Prosedur Rencana Pendanaan Darurat yang meliputi strategi pendanaan antara lain melalui pinjaman pasar uang, repo, pinjaman bilateral, FX swap, penjualan surat berharga, maupun strategi *pricing* untuk menangani permasalahan likuiditas dalam berbagai skenario kondisi krisis. Rencana Pendanaan Darurat diujicobakan minimal satu tahun sekali untuk melihat kesiapan Bank ICBC Indonesia.

Sisa Jatuh Tempo Kontraktual dari Liabilitas Keuangan Per 31 Desember 2014 dan 2013, nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

### c. Liquidity Risk

Liquidity Risk is the risk caused by the inability of Bank ICBC Indonesia to settle liabilities on their due date from cash flow funding source and/or high quality liquid asset that could be collateralized, without disrupting the activities and the financial condition of the bank.

Liquidity Risk is measured by using, among others, liquid asset ratio, secondary reserve ratio, loan to deposit ratio(LDR),large depositors'ratio, and maturity profile. The Liquidity Risk control is done by setting limits which refer to the regulations and internal policy, and also setting early warning indicators. Bank ICBC Indonesia consistently maintains liquid assets at a safe level, thereby reducing dependency on large depositors and ensuring the bank has access to sources of funds in normal and crisis conditions.

In anticipation of unexpected events that can trigger a liquidity crisis, Bank ICBC Indonesia has a Procedure of Contingency Funding Plan that includes funding strategies such as through the money market, repo, bilateral loans, FX swaps, securities sales, and pricing strategies to resolve liquidity problems in various scenarios involving a crisis. The Contingency Funding Plan is tested at least once a year to determine the readiness of Bank ICBC Indonesia.

**Residual Contractual Maturities of Financial Liabilities**  
As of December 31, 2014 and 2013, the gross nominal cash inflow (outflow) based on contractual remaining maturity of the Bank ICBC Indonesia's financial liabilities are as follows:

Dalam juta Rupiah / In Million Rupiah

2014

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	1-5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas segera	3,149	(3,149)	(3,149)	-	-	-	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan nasabah	26,894,001	(27,298,807)	(24,131,622)	(3,164,506)	(2,679)	-	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank- bank lain	2,255,810	(2,270,774)	(1,327,213)	(943,561)	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	1,796,823	(1,796,823)	(1,006,689)	(790,134)	-	-	<i>Acceptances payable</i>
Pinjaman yang diterima	2,675,160	(2,813,874)	(11,997)	(229,463)	(1,936,439)	(635,975)	<i>Borrowings</i>
Utang wesel bayar jangka menengah	499,319	(583,176)	(12,934)	(297,396)	(272,846)	-	<i>Medium-term notes payable</i>
Pinjaman subordinasi	1,052,725	(1,142,370)	(2,844)	(8,658)	(355,321)	(775,547)	<i>Subordinated loan</i>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	(4,832,861)	(4,832,861)	-	-	-	<i>Unused loan facilities – committed</i>
		(1,005,002)	(752,200)	(252,644)	(158)	-	<i>Oustanding irrevocable L/C and domestic L/C</i>
<b>Liabilities derivatif</b>	<b>35,176,987</b>	<b>(41,746,836)</b>	<b>(32,081,509)</b>	<b>(5,686,362)</b>	<b>(2,567,443)</b>	<b>(1,411,522)</b>	<i>Derivative liabilities</i>
Diperdagangkan:	1,482						
Arus kas keluar		(261,671)	(261,671)				<i>Trading: Cash outflow</i>
Arus kas masuk		260,177	260,177				<i>Cash inflow</i>
	<b>1,482</b>	<b>(1,494)</b>	<b>(1,494)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
	<b>35,178,469</b>	<b>(41,748,330)</b>	<b>(32,083,003)</b>	<b>(5,686,362)</b>	<b>(2,567,443)</b>	<b>(1,411,522)</b>	

2013

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	1-5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas segera	24,180	(24,180)	(24,180)	-	-	-	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan nasabah	23,903,340	(23,979,733)	(16,588,116)	(7,391,617)	-	-	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank- bank lain	1,851,669	(1,858,667)	(1,245,912)	(612,755)	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	746,506	(746,506)	(169,035)	(577,471)	-	-	<i>Acceptances payable</i>
Pinjaman yang diterima	1,217,000	(1,306,995)	(2,632)	(137,117)	(533,725)	(633,521)	<i>Borrowings</i>
Utang wesel bayar jangka menengah							<i>Medium-term notes payable</i>
Pinjaman subordinasi	1,034,450	(1,134,804)	(2,878)	(8,591)	(45,909)	(1,077,426)	<i>Subordinated loan</i>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	(3,631,320)	(3,631,320)	-	-	-	<i>Unused loan facilities – committed</i>
		(555,195)	(461,036)	(94,159)	-	-	<i>Oustanding irrevocable L/C and domestic L/C</i>
<b>Liabilities derivatif</b>	<b>28,777,145</b>	<b>(33,237,400)</b>	<b>(22,125,109)</b>	<b>(8,821,710)</b>	<b>(579,634)</b>	<b>(1,710,947)</b>	<i>Derivative liabilities</i>
Diperdagangkan:	2,980						
Arus kas keluar		(84,755)	(84,755)	-	-	-	<i>Trading: Cash outflow</i>
Arus kas masuk		81,940	81,940	-	-	-	<i>Cash inflow</i>
	<b>2,980</b>	<b>(2,815)</b>	<b>(2,815)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
	<b>28,780,125</b>	<b>(33,240,215)</b>	<b>(22,127,924)</b>	<b>(8,821,710)</b>	<b>(579,634)</b>	<b>(1,710,947)</b>	

#### d. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakcukupan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank ICBC Indonesia.

Risiko Operasional melekat pada semua aktivitas Bank ICBC Indonesia, kegiatan operasional dan produk Bank. Kegagalan mengelola Risiko Operasional dapat berdampak kerugian keuangan baik langsung maupun tak langsung, keselamatan karyawan, dan reputasi Bank ICBC Indonesia.

Bank ICBC Indonesia mengelola Risiko Operasional secara aktif dan konsisten dengan menerapkan prinsip kehati-hatian pada setiap kegiatan usaha Bank dan seluruh unit bisnis terkait.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank ICBC Indonesia bertanggung jawab dalam memastikan penerapan manajemen Risiko Operasional, termasuk mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap Risiko Operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola Risiko Operasional sesuai dengan strategi bisnis Bank, melakukan evaluasi atas kebijakan dan formulasi strategi dalam kerangka kerja manajemen Risiko Operasional secara menyeluruh.

Dalam penerapan pengendalian yang kuat, kerangka kerja manajemen Risiko Operasional telah dibuat dan diatur dalam kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Operasional sebagai pedoman untuk memastikan Risiko Operasional dalam Bank ICBC Indonesia dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten.

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan memitigasi potensi terjadinya Risiko Operasional, Bank ICBC Indonesia menerapkan perangkat berikut ini:

- Risk and Control Self Assessment yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari pengendalian internal untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan kesadaran terhadap risiko.
- Melakukan pencatatan kerugian Risiko Operasional pada Loss Event Database (LED).
- Business Continuity Management, untuk memastikan kemampuan Bank ICBC Indonesia untuk tetap beroperasi jika terjadi bencana.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang diidentifikasi dengan alat-alat Risiko Operasional ditindaklanjuti melalui tindakan pencegahan/perbaikan. Proses

#### d. Operational Risk

Operational Risk is risk caused, among others, by inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failures, or external problems affecting the operations of Bank ICBC Indonesia.

Operational risk is inherent in all of Bank ICBC Indonesia's activities, operations and products. Failure to manage operational risk can lead to financial losses either directly or indirectly, the safety of employees, and the reputation of Bank ICBC Indonesia.

Bank ICBC Indonesia manages Operational Risk actively and consistently by applying prudential principle in every activity as well as all related business units.

The Board of Commissioners and Board of Directors at Bank ICBC Indonesia are responsible for ensuring the implementation of Operational Risk management, including the development of organizational culture on Operational Risk awareness and building the commitment in managing the Operational Risk in accordance with the bank's business strategy, evaluating the policy and strategy formulation in the framework of an overall Operational Risk management.

Through the implementation of a strong control environment, an Operational Risk management framework has been developed and included in Operational Risk management policy and procedure, which provides guidance to ensure that Operational Risk in Bank ICBC Indonesia is properly identified, measured, monitored, controlled and reported in a structured, systematic and consistent manner.

To identify, measure, monitor and mitigate the potential Operational Risk, Bank ICBC Indonesia has implemented the following tools:

- Risk and Control Self-Assessment, which is used to measure the effectiveness of the internal control to achieve business objectives and enhance risk awareness.
- Recorded Operational Risk loss in the Loss Event Database (LED).
- Business Continuity Management to ensure that Bank ICBC Indonesia is capable of carrying out its key operations in the event of a disaster.

Any incidents or indications of Operational Risk events or weaknesses that are identified through Operational Risk tools will be followed up with preventive/corrective action. Reporting and

pelaporan dan eskalasi dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan pendukung, sesuai dengan tingkatannya, sampai dengan level tertinggi, sesuai dengan prosedur mekanisme eskalasi yang telah diatur oleh Bank ICBC Indonesia.

Selain itu, Bank ICBC Indonesia telah membangun kerangka kerja pengendalian internal melalui beberapa lapis pengendalian internal. Lapis pertama adalah proses pengawasan yang melekat pada setiap unit dengan menerapkan kebijakan, prosedur, dan otorisasi/limit. Pengawasan secara intensif dan independen oleh unit yang bertugas mengkaji ulang dan merupakan sistem yang mendeteksi dalam rangka pengendalian operasional, sementara Departemen Manajemen Risiko serta Departemen Audit Internal (SKAL) berperan sebagai pertahanan lapis kedua, dan ketiga.

Departemen Manajemen Risiko telah melakukan serangkaian sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional dan anti-fraud di seluruh Satuan Kerja Bank, memberikan informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Bank ICBC Indonesia menggunakan pendekatan indikator dasar (Basic Indicator Approach) untuk mengalokasi modal untuk Risiko Operasional dengan menggunakan persentase tetap dari data rata-rata 3 tahun terakhir pendapatan bruto Bank yang positif.

#### e. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, diantaranya akibat kelemahan perikatan yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga maupun Bank ICBC Indonesia terhadap pihak ketiga.

Penerapan manajemen Risiko Hukum dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam menerapkan tata kelola hukum untuk membentuk, mengeksekusi, dan menginterpretasikan ketentuan hukum, peraturan perundang-undangan, dan ketentuan internal termasuk penggunaan standar penjanjian.

Bank ICBC Indonesia telah memiliki kebijakan manajemen Risiko Hukum, prosedur dan pedoman yang terkait dengan hukum untuk mengawasi pengelolaan Risiko Hukum yang disesuaikan dengan strategi bisnis Bank dan peraturan atau perundangan

escalation process start from the business and support unit, according to its level, up to the highest level, in accordance with the escalation mechanism procedure set by Bank ICBC Indonesia.

Furthermore, Bank ICBC Indonesia has built an internal control framework by having several internal control layers. The first layer is the supervisory process embedded in each unit in implementing policies, procedures, and authorization/limit. An intensive and independent supervision is conducted by the units to review, and serves as a system to detect for the operational control, while the Risk Management Department and the Internal Audit Department play the role as the second, and third line of defense.

The Risk Management Department proactively conducts ongoing socialization or campaigns to increase the Operational Risk and anti-fraud awareness among all Bank Working Units, shares Operational Risk events and recommends process improvements.

Bank ICBC Indonesia adopts a Basic Indicator Approach to set aside capital for Operational Risk using a fixed percentage of average data in the past three years of the bank's positive gross income.

#### e. Legal Risk

Legal Risk is the risk arising from lawsuits and/or juridical matters from any weakness of a legal nature by Bank ICBC Indonesia, the absence of and/or change in laws and regulations that makes the bank's transaction(s) at odds with the existing provisions, and any litigation that may result from either third party lawsuits or lawsuits filed by Bank ICBC Indonesia against a third party.

The Legal Risk management is implemented through the active oversight of the Board of Commissioners and the Board of Directors in applying the legal governance to form, execute, and interpret laws, regulations and internal provisions, including the use of the standard agreement.

Bank ICBC Indonesia has established a Legal Risk management policy, procedure and guidelines related to legal matters in supervising the Legal Risk management in line with the bank's business strategy and prevailing laws or regulations,

yang berlaku, termasuk peninjauan dokumentasi, standarisasi dokumen dan prosedur, penggunaan konsultan hukum, pengelolaan proses litigasi dan proses evaluasi atas produk atau layanan baru.

Departemen Hukum berfungsi sebagai penasehat dan melalui fungsinya sebagai ahli hukum mengidentifikasi Risiko Hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian. Kejadian proses litigasi termasuk potensi kerugian dikelola sebagai sebuah parameter dalam mengukur Risiko Hukum yang didukung oleh pencatatan dan penatausahaan yang memadai.

Departemen Hukum melakukan pengkajian secara rutin atas kontrak dan perjanjian antara Bank ICBC Indonesia dan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada pengkajian ulang atas efektifitas dari hal-hal yang diwajibkan untuk memastikan validitas atas hak di dalam kontrak dan perjanjian. Departemen Hukum juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap pengkinian perjanjian hukum dan tindak lanjut penyimpangan dokumen hukum.

Peran serta Departemen Hukum dalam berbagai aktivitas pengendalian di dalam Bank ICBC Indonesia, seperti tinjauan produk/aktivitas baru, tinjauan kebijakan, prosedur dan proses operasional merupakan bagian untuk memastikan kecukupan dari pengendalian Risiko Hukum.

#### f. Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko Stratejik merupakan potensi dari efek samping pada pendapatan (*earning*) yang muncul dari perubahan kondisi kegiatan usaha, seperti keadaan pasar, perilaku nasabah, kemajuan teknologi, serta keputusan strategi yang kurang baik. Risiko Stratejik dapat disebabkan oleh kelemahan dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam rangka mendukung perumusan strategi Bank ICBC Indonesia, Bank telah mempersiapkan perkembangan teknologi yang dituangkan dalam rencana strategis IT dan terus meningkatkan kemampuan organisasi dibidang sumber daya manusia.

including documentation review, standardization of documents and procedures, the use of legal consultants, the management of litigation process and the assessment of new products or services.

The Legal Department functions as an advisor; through its function as a legal expert it shall identify Legal Risks inherent in products/activities and agreements. Litigation events, including those with the potential to incur losses, are maintained as one of the parameters in measuring the Legal Risk, supported by the adequate recording and administration keeping.

The Legal Department conducts a regular review of contracts and agreements between Bank ICBC Indonesia and other parties, including but not limited to a review of the effectiveness of required processes so as to ensure the validity of rights in any contracts and agreements. The Legal Department also conducts a regular monitoring on updating legal agreement and following up deviation of legal document.

The involvement of the Legal Department in various controlling activities in Bank ICBC Indonesia, such as new product/activity reviews, operational policies, procedures and process reviews is meant to ensure the adequacy of Legal Risk control.

#### f. Strategic Risk

Strategic Risk is the risk caused by inappropriate decision-making and/or implementation of strategic decision and the lack of responsiveness to anticipate changes in the business environment.

Strategic Risk is the potential downside impact on earnings arising from changes in business conditions such as market environment, customer behavior, technological developments, and from adverse strategic decisions. Strategic Risk may be caused by the weaknesses and inaccuracies in formulating strategy, inadequate management information systems, inadequate internal and external environmental analysis, inaccuracy in implementing strategy and failure to anticipate changes in the business environment.

To support strategy formulation of Bank ICBC Indonesia, Bank has prepared a technology development as stated in IT strategic plan, and continuously improves organizational capability in the area of human resources.

Bank ICBC Indonesia memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbarui setiap tahun. Rencana bisnis tersebut disusun sesuai dengan visi dan misi Bank ICBC Indonesia dan dengan mempertimbangkan kondisi internal (kekuatan dan kelemahan Bank), perkembangan faktor-faktor/kondisi-kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi usaha Bank ICBC Indonesia, dan strategi yang diambil untuk mencapai tujuan kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia.

Laporan rencana bisnis dibandingkan dengan realisasi pencapaian secara berkala dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan rencana bisnis, dimana Risiko Stratejik diidentifikasi dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan.

Laporan realisasi berkala kepada Bank Indonesia setiap triwulan menggambarkan realisasi berbanding dengan rencana bisnis, diikuti dengan penjelasan dari variasi-variasi yang ada. Laporan profil Risiko Stratejik disiapkan setiap triwulan oleh Departemen Strategic Management and Transformation Office bersama dengan Departemen Manajemen Risiko untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi perkembangan rencana strategis berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

#### **g. Risiko Kepatuhan**

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank ICBC Indonesia tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko Kepatuhan dapat mengakibatkan rusaknya reputasi, hilangnya kesempatan usaha dan ketidakmampuan untuk menjalankan kontrak-kontrak yang ada.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan aktif terhadap Risiko Kepatuhan, yaitu memastikan bahwa manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan secara terintegrasi dengan manajemen risiko lainnya yang dapat berdampak pada profil Risiko Kepatuhan Bank ICBC Indonesia, serta secara aktif mempromosikan kesadaran dan budaya kepatuhan kepada seluruh pegawai.

Dalam mengelola Risiko Kepatuhan, Bank ICBC Indonesia berpedoman pada kebijakan dan prosedur kepatuhan. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Departemen Kepatuhan dan Departemen Anti Money Laundering ("AML") dan Countering Financing of Terrorism

Bank ICBC Indonesia has a written business plan covering a three-year strategy, which will be reviewed and updated annually. The business plan is prepared based on Bank ICBC Indonesia's vision and mission and by taking into account the internal conditions (strengths and weaknesses of the bank), developments in external factors/conditions that directly or indirectly impact the business strategy of Bank ICBC Indonesia, and the strategy adopted to achieve the business objectives of Bank ICBC Indonesia.

The report of business plan and its realization is regularly reported to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the evaluation of business plan implementation, in which the Strategic Risks are identified and corrective action is undertaken in the case of deviations.

The quarterly Bank Indonesia realization reports describe realization against business plan with an explanation of the variations. The Quarterly Strategic Risk profile report is prepared by the Strategic Management and Transformation Office Department, together with the Risk Management Department, aiming to identify and evaluate strategic plans based on certain parameters set.

#### **g. Compliance Risk**

Compliance Risk is the risk arising from a failure of Bank ICBC Indonesia to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

Compliance Risk may damage the bank's reputation, lead to a loss of business opportunity, and an inability to enforce contracts.

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for active oversight of Compliance Risk to ensure that Compliance Risk management is integrated with other forms of risk management that may have an impact on Bank ICBC Indonesia's Compliance Risk profile, as well as the active encouragement of compliance awareness and culture among all staff.

In the Compliance Risk management, Bank ICBC Indonesia relies on the compliance policy and procedure. In order to ensure effective compliance, the bank has already developed a competent Compliance Department and Anti Money Laundering ("AML") and Countering Financing of

("CFT") yang kompeten, Pedoman Kepatuhan dan implementasi sistem Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan Risiko Kepatuhan. Dalam hal terjadi pelanggaran, Bank ICBC Indonesia melakukan identifikasi penyebab terjadinya pelanggaran dan mengambil tindakan perbaikan untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang sama di masa mendatang. Departemen Kepatuhan juga memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, sistem dan bisnis yang dimiliki oleh Bank, dan menjaga pelaksanaan komitmen kepada OJK.

#### **h. Risiko Reputasi**

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank ICBC Indonesia. Kunci pengelolaan Risiko Reputasi di Bank ICBC Indonesia berhubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian kesesuaian nasabah terhadap produk yang ditawarkan.

Oleh karena Risiko Reputasi melekat pada berbagai aktivitas bisnis Bank ICBC Indonesia, perangkat dan mekanisme pengelolaan Risiko Operasional juga digunakan dalam mengelola risiko ini.

Dalam mengelola Risiko Reputasi Bank ICBC Indonesia, kerangka kerja manajemen Risiko Reputasi telah dibuat untuk memastikan Risiko Reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan secara konsisten.

Sebagai bagian dari pengelolaan Risiko Reputasi, Bank ICBC Indonesia memiliki call center yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah dan pemilik kepentingan Bank lainnya, serta menangani permintaan dan keluhan nasabah. Pemantauan terhadap media cetak, jejaring sosial, internet, maupun media lainnya, dilakukan agar dapat segera diambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank ICBC Indonesia. Bank telah memiliki Kebijakan tentang transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang dipublikasikan secara berkala untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada stakeholder Bank ICBC Indonesia.

Terrorism ("CFT") Department, Compliance Guideline and implementation of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing system, which cover identification, measurement, monitoring, control and reporting of Compliance Risk. In the event of regulatory incompliance, Bank ICBC Indonesia identifies the root cause and takes corrective action to prevent a similar instance of incompliance in the future. The Compliance Department also works to ensure compliance of policy, procedure, system and business owned by the Bank, and maintains commitment to Financial Service Authority (OJK).

#### **h. Reputation Risk**

Reputation Risk is the risk associated with a dip in stakeholder confidence due to a negative perception of Bank ICBC Indonesia. The key points of focus regarding Reputation Risk management at Bank ICBC Indonesia relates to compliance with regulations, proper handling of customer complaints, and conducting appropriate customer suitability testing of the products/services offered.

As Reputation Risk is inherent to Bank ICBC Indonesia's business activities, Operational Risk tools and mechanisms are also used to manage/mitigate this risk.

In managing Bank ICBC Indonesia's Reputation Risk, a Reputation Risk framework has been developed to ensure that Reputation Risk within the bank is properly identified, measured, monitored, controlled and reported in a consistent manner.

As part of Reputation Risk management, Bank ICBC Indonesia has a call center tasked with providing comprehensive information to customers and other stakeholders, as well as handling requests and complaints from customers. The monitoring of print media, social media, the internet and other forms of media is done in order to take the necessary steps should there be any news that could have a negative impact on Bank ICBC Indonesia. Bank has Policy regarding transparency of bank financial and nonfinancial condition that published regularly to give comprehensive information to Bank ICBC Indonesia stakeholder.

#### 4. Pengelolaan Permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku, untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank ICBC Indonesia mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan tersebut, Bank ICBC Indonesia melakukan antara lain penambahan setoran modal inti dari pemegang saham dan memperoleh pinjaman subordinasi.

Bank ICBC Indonesia menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal. Sejak 31 Desember 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan telah beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank ICBC Indonesia telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Kewajiban penyediaan modal (KPMM) Bank ICBC Indonesia dengan memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar adalah sebagai berikut:

#### 4. Capital Management

The primary objectives of Bank ICBC Indonesia's capital management policy are to ensure that the bank complies with external capital requirements and maintains a healthy capital ratio in order to support its business and maximize shareholder value.

Bank ICBC Indonesia manages its capital structure and makes adjustments to the structure where necessary due to changing economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, Bank ICBC Indonesia may perform, among others, core capital injection from shareholders and obtain subordinated loans.

Bank ICBC Indonesia uses a regulatory capital ratio in order to monitor its capital. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to the availability of capital resources. Since December 31, 2013 supervision and regulation functions have been transferred from Bank Indonesia to Financial Services Authority (OJK).

Bank ICBC Indonesia has complied with all capital requirements throughout the reporting period.

Bank ICBC Indonesia's capital adequacy ratio (CAR) with consideration for Credit, Operational, and Market Risks is as follows:

	2014	2013	Dalam juta Rupiah / In Million Rupiah
Modal inti	3,042,827	2,875,835	<i>Core capital</i>
Modal pelengkap	1,331,663	1,282,422	<i>Supplementary capital</i>
Total modal inti dan modal pelengkap	<u>4,374,490</u>	<u>4,158,257</u>	<i>Total core and supplementary capital</i>
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	25,088,342	19,918,785	<i>RWA for credit risks after considering specific risks</i>
ATMR untuk risiko operasional	1,038,043	678,633	<i>RWA for operational risks</i>
ATMR untuk risiko pasar	17,949	80,927	<i>RWA for market risks</i>
Total ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	<u>26,144,334</u>	<u>20,678,345</u>	<i>Total RWA for credit, market, and operational risks</i>
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar	17.42%	20.79%	<i>CAR with credit risks and market risk</i>
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	16.74%	20.19%	<i>CAR with credit risks and operational risks</i>
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar	16,73%	20,11%	<i>CAR with credit risks, operational risk, and market risk</i>
KPMM minimum	9% - 10%	9% - 10%	<i>Minimum CAR</i>

## 5. Proses Perhitungan Kecukupan Modal Internal (ICAAP)

Sesuai dengan PBI No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Komersial, Bank ICBC Indonesia telah melakukan perhitungan ICAAP untuk menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risikonya, dan menetapkan strategi untuk memelihara tingkat permodalan.

Kecukupan modal minimum sesuai profil risiko bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang antara lain timbul dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang telah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional. Selain itu, kecukupan modal minimum juga bertujuan mengantisipasi potensi kerugian di masa mendatang dari risiko-risiko yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR tersebut, antara lain Risiko Konsentrasi, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book), Risiko Hukum, Risiko Keputuhan, Risiko Strategik, dan Risiko Reputasi, serta untuk mengantisipasi dampak penerapan skenario stress test terhadap kecukupan modal Bank ICBC Indonesia.

## 6. Kajian Ulang Terhadap Penerapan Manajemen Risiko

Bank ICBC Indonesia melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko melalui evaluasi secara internal dan eksternal, yang antara lain bertujuan untuk menilai keandalan kerangka manajemen risiko, yang mencakup kebijakan dan prosedur, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses manajemen risiko, sistem informasi dan pelaporan risiko.

Secara internal, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanaan fungsi pengawasan. Satuan kerja audit intern secara rutin melakukan kaji ulang dan audit terhadap penerapan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia berdasarkan prinsip *risk-based audit* dengan tujuan bukan saja sebagai pengendalian intern namun juga untuk perbaikan penerapan manajemen risiko secara terus menerus. Secara eksternal, kaji ulang penerapan manajemen risiko dilakukan oleh auditor eksternal maupun auditor Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## 5. Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)

Based on PBI No.15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013 regarding Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, Bank ICBC Indonesia has performed ICAAP calculation to establish its capital adequacy in accordance with its risk profile, and the determination of a strategy to maintain its capital levels.

Appropriate minimum capital adequacy based on risk profile aims to anticipate potential losses arising from, among others, Risk Weighted Assets (RWA) of Credit Risk, Market Risk, and Operational Risk. In addition, it also intends to anticipate potential future losses from risks not fully taken into account in the RWA, among others Concentration Risk, Liquidity Risk, Interest Rate Risk in the Banking Book, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputation Risk, as well as to anticipate the impact of stress test scenarios to the adequacy of Bank ICBC Indonesia's capital.

## 6. Evaluation of Risk Management Implementation

Bank ICBC Indonesia conducted an evaluation of risk management through internal and external evaluation, which among other aims to assess the reliability of the risk management framework, which includes policies and procedures, organizational structure, resource allocation, risk management process design, information system and risk reporting.

Internally, the Risk Oversight Committee and the Audit Committee review and evaluate Bank ICBC Indonesia's policies and implementation of risk management, as well as providing input and recommendations to the Board of Commissioners in order to perform supervisory functions. Internal audit periodically reviews and audits the implementation of Bank ICBC Indonesia's risk management based on the principle of risk-based audit with the aim of being not only as an internal control, but also the continuous improvement of the risk management. Externally, the review of the risk management is performed by the external auditor and the auditor of Financial Services Authority (OJK).

## **10. Sistem Whistle Blowing**

Bank memiliki Prosedur Mekanisme Eskalasi untuk mempertahankan dan melindungi Reputasi Bank, pegawai dan nasabah dari penyimpangan kepatuhan yang dilakukan oleh pegawai Bank secara individu atau kelompok terhadap seluruh peraturan dan perundangundangan yang berlaku.

Sebagai saluran bagi pegawai untuk menyatakan keprihatinan mereka atas pelanggaran terhadap Kode Etik Bank, undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta praktik kebijakan lainnya dalam kegiatan perbankan, Bank memiliki Kebijakan "Speak Up", yang bertujuan sebagai berikut:

- Menyediakan saluran untuk pemberian masukan yang kredibel dari seluruh pihak;
- Mendapatkan informasi dari pegawai mengenai potensi/rencana pelanggaran, maupun pelanggaran yang telah terjadi, terhadap kebijakan internal maupun eksternal guna menentukan tindakan pencegahan.

Kebijakan Speak Up memiliki mekanisme sebagai berikut:

### **1. Administrator Speak Up**

Administrator Speak Up memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mencatat tanggal penerimaan dari setiap formulir speak up yang diserahkan oleh pegawai, dan kemudian meneruskannya ke Komite Speak Up;
- Paling lambat 3 (tiga) hari setelah laporan diterima, administrator mengirimkan notifikasi kepada pihak yang melapor bahwa laporan mereka telah diterima;
- Menginvestigasi kasus yang dilaporkan dan menyelesaikan investigasi paling lambat dalam 5 (lima) hari kerja;
- Meneruskan keputusan Komite atas laporan pegawai kepada pihak yang bersangkutan (pihak yang melapor).

### **2. Sekretaris Komite Speak Up**

Sekretaris Komite Speak Up memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengundang Komite Speak Up ke dalam rapat untuk mendiskusikan tindakan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang disebutkan dalam laporan pegawai (pihak yang melapor);
- Menginformasikan Administrator Komite Speak Up setelah Komite Speak Up mengambil tindakan yang diperlukan sehingga Administrator Speak Up dapat menginformasikan kepada pegawai yang bersangkutan (pihak yang melapor) mengenai kemajuan dalam penanganan laporan.

## **10. Whistle Blowing System**

The Bank has the Escalation Mechanism Procedure to maintain and protect Bank's reputation, its employees as well as Bank's customers from any action of noncompliance conducted by Bank's employee, individually or group towards all applicable laws, regulations and rules.

As the medium for employee to raise the concerns about violation toward the Bank's Code of Conduct, prevailing law and regulations and other common practices in banking activities, the Bank has The Speak Up Policy, which aims at:

- Provide channels for credible feedback from all parties;
- Obtain information from employees about potential/planned/actual breaches to the Bank's internal and external policies for preventive actions.

The Speak Up Policy has the following mechanism:

### **1. Speak Up Administrator**

The Speak Up Administrator has the following roles and responsibilities:

- Register the date of the receipt of each speak up form submitted by employees, and forward the forms to the Speak Up Committee;
- At the latest of 3 (three) days after the report has been received, the administrator sends a notification to the reporting parties that their reports have been received;
- Investigate the reported case and finish the investigation in 5 (five) business days at the latest;
- Forward the decision of the Committee on the report of the employees (reporting parties).

### **2. Secretary of Speak Up Committee**

The Secretary of the Speak Up Committee has the following roles and responsibilities:

- Invite the Speak Up Committee to a meeting to discuss necessary actions to solve the problems mentioned in the report that was submitted by employees (reporting parties);
- Inform the Speak Up Committee Administrator after the Speak Up Committee has taken some necessary actions so that the Speak Up Administrator can inform the employees (reporting parties) about the progress in the handling of the report.

### 3. Komite Speak Up

Anggota Komite Speak Up adalah anggota Direksi, yang wajib mengadakan rapat untuk memecahkan kasus yang dilaporkan oleh pegawai (pihak yang melapor). Setelah mencapai sebuah keputusan, Komite Speak Up akan menginformasikannya kepada Sekretaris Komite Speak Up untuk kemudian diteruskan ke Administrator Speak Up yang akan menginformasikannya kembali kepada pegawai (pihak yang melapor).

Perlindungan terhadap pegawai yang melapor dijamin dalam kerahasiaan laporan yang diterima. Hanya pihak yang melapor, Administrator Speak Up, dan Komite Speak Up yang memiliki kewenangan untuk mengakses laporan. Pegawai yang melapor berhak mendapatkan perlindungan dari Bank dalam hal keselamatannya terancam. Selain itu, pegawai yang melapor juga bebas dari segala bentuk sanksi, bahkan jika laporan mereka tidak terbukti benar. Bank juga memberikan jaminan kepada seluruh pihak yang melapor bahwa laporan mereka tidak akan berdampak pada evaluasi kinerja dan/ atau karir mereka di Bank.

### 3. Speak Up Committee

Members of the Speak Up Committee are BOD members, who must hold a meeting to solve the issues raised by the employees (reporting parties). After arriving at a decision, the Speak Up Committee shall inform the decision to the Secretary of Speak Up Committee. Afterward, the decision will be forwarded to the Speak Up Administrator who will inform the employees (reporting parties).

Protection of the reporting employees is ensured in the confidentiality of the received reports. Only the reporting party, the Speak Up Administrator, and the Speak Up Committee have the authority to access the reports. The reporting employees are entitled to have the Bank's protection in case that his or her safety is under threat. In addition, the reporting employees are free from any kind of sanctions even if their reports cannot be proven legitimate. The Bank also assures all reporting parties that their reports will not affect their performance appraisal and/or career in the Bank.

#### Masukan dan/atau Keluhan yang Diterima dan Status Penyelesaiannya / Feedbacks and/or Complaints Received and Settlement Status

Topic of Feedback and/or Complaints	Date Received	Settlement Status
Nihil / None	-	-

### 11. Penyediaan Dana Kepada Pihak Afiliasi Dan Debitur Inti

Fungsi utama Bank ICBC Indonesia adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Bank selalu memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman tersebut. Untuk menjamin jalannya fungsi utama tersebut dan menjamin kepercayaan masyarakat, Bank ICBC Indonesia telah membuat kebijakan dan ketentuan tentang penyediaan dana bagi pihak-pihak afiliasi Bank.

### 11. Funds Provision to Affiliates And Main Debtors

The main function of Bank ICBC Indonesia is to distribute funds to society in form of loans. In channeling the loans, the Bank always complies with prudent banking principles. To ensure the execution of the Bank's main function and to secure public trust, Bank ICBC Indonesia has created policy and stipulation pertaining to the provision of funds for the Bank's affiliates.

#### Penyediaan dana kepada pihak afiliasi dan debitur inti hingga 31 Desember 2014 / Provision of funds to affiliate parties and main debtors as of December 31, 2014

Penyediaan Dana / Provision of Funds	Jumlah / Quantity	
	Debitur / Debtors	Nominal (dalam jutaan Rupiah) / Nominal (million Rupiah)
Kepada Pihak Afiliasi / Affiliate Parties	110	66,326.88
Kepada Debitur Inti / To Main Debtors:		
a. Individu / Individual	6	2,776,618.86
b. Kelompok Usaha / Group	19	9,301,534.33

## **12. Pemberian Dana Kegiatan Sosial Dan Politik**

Bank ICBC Indonesia tidak terlibat dalam kegiatan pemberian dana untuk kegiatan politik.

Pemberian Dana dalam kegiatan sosial dijelaskan pada Bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Laporan Tahunan periode 2014.

## **13. Rencana Strategis Bank ICBC Indonesia**

### **1. Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan)**

Sejalan dengan visi dan misi perusahaan, maka Bank telah menetapkan langkah strategis, sebagai berikut:

- Membangun brand yang baik serta mendapatkan pengakuan di Pasar Perbankan Indonesia;
- Mengembangkan jaringan ICBC Indonesia pada kota-kota dan daerah ekonomi utama di Indonesia;
- Membangun dan mengembangkan pelayanan perbankan pribadi dan perbankan elektronik lanjutan untuk meningkatkan jumlah transaksi dan pendanaan;
- Mengembangkan produk dan keahlian baru pada sektor tertentu untuk meningkatkan pangsa pasar di sektor korporasi dan komersial;
- Memanfaatkan jaringan untuk perbankan UKM untuk mengembangkan portofolio UKM.

### **2. Rencana Jangka Pendek dan Menengah (Business Plan)**

- Meningkatkan efisiensi operasional dengan mengelola nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan wajar dan menjaga rasio BOPO;
- Meningkatkan pertumbuhan kredit dengan prioritas sektor korporasi dan komersial, dengan tetap memperhatikan pertumbuhan pada sektor UKM;
- Meningkatkan komposisi pendanaan dengan memperkuat Dana Pihak Ketiga dan menerbitkan surat utang jangka menengah (medium term notes);

Untuk mencapai tujuan usaha tersebut, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan sejumlah langkah strategis, antara lain:

- Menyediakan jasa keuangan berkualitas yang menjembatani aktivitas perekonomian antara Indonesia dengan China, perusahaan investasi asal China, kelompok Masyarakat Tionghoa di Indonesia, lembaga keuangan, dan nasabah korporasi maupun individual yang potensial;

## **12. Funds Provision for Social and Political Activities**

Bank ICBC Indonesia is not involved in the funds provision for political activities.

Funds provision for social activities can be found in Corporate Social Responsibility Report in the 2014 Annual Report.

## **13. Strategic Plans Of Bank ICBC Indonesia**

### **1. Long Term Plan (Corporate Plan)**

In line with Corporate vision and mission, the Bank has set the following strategic steps:

- Building a good brand as well as brand recognition in Indonesia Banking Market;
- Expanding ICBC Indonesia network in major economic cities and regions in Indonesia;
- Developing and improving self banking service and advance electronic banking to capture more transactions and funding;
- Developing new products and expertise in certain sectors to increase market share in corporate and commercial banking;
- Leveraging channelling for SME banking to boost SME portfolio.

### **2. Short and Medium Term Plan (Business Plan)**

- Improving operational efficiency by managing Risk Weighted Asset (RWA) and improving BOPO ratio;
- Improving credit growth with priority on corporate and commercial sector, which still taking into account growth in UMKM sector;
- Increasing funding by strengthening third party funds and issue medium term notes;

To achieve business objectives in accordance with the above plans, Bank ICBC Indonesia has established a number of strategic steps, among others:

- Providing qualified financial services to link the economic activities between Indonesia and China, investment companies from China, Chinese community groups in Indonesia, financial institutions, and corporate clients as well as individual potential customers;

- Memperluas jaringan kantor ke daerah-daerah pusat perekonomian di seluruh wilayah Indonesia secara bertahap, sekaligus membangun jaringan layanan keuangan terintegrasi dan menyempurnakan inovasi jaringan perbankan online;
- Membangun sinergi dan kerjasama erat dengan berbagai lembaga berskala nasional maupun internasional untuk melayani para nasabah dan berbagai proyek-proyek dalam lingkup nasional maupun global;
- Meningkatkan kualitas dan kapasitas sistem core banking sesuai dengan kebutuhan operasional dari berbagai lini bisnis secara berkesinambungan untuk meningkatkan kecepatan proses pelayanan dan kekuatan daya saing;
- Mengembangkan dan meluncurkan produk perbankan yang inovatif sesuai dengan karakteristik pasar Indonesia, serta menyempurnakan mekanisme pemantauan kinerja produk dan layanan untuk menjaga tingkat kepuasan nasabah;
- Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi melalui berbagai pelatihan berkesinambungan, mengembangkan sistem remunerasi yang mendukung produktifitas kerja, serta menata jalur pengembangan karir bagi seluruh pegawai;
- Fokus pada pengembangan budaya perusahaan dengan karakteristik lokal melalui integrasi kebudayaan, serta meningkatkan pengalihan pengetahuan dari tenaga kerja asing yang berpengalaman untuk mendukung kualitas layanan prima;
- Meningkatkan kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif dan memperkuat sistem pemantauan risiko, peringatan dini, dan peningkatan pengawasan internal;
- Memperkuat citra Bank ICBC Indonesia melalui promosi dan pemasaran secara aktif, serta melalui kontribusi positif dalam berbagai kegiatan sosial kebudayaan.
- Expanding the office network to the central business areas in all regions of Indonesia gradually, as well as building an integrated network of financial services and improving the innovation of online banking network;
- Developing synergies with various domestic and international large-scale institutions in order to develop close cooperation mechanisms to serve customers and various projects both in domestic and global scope;
- Continuously improving the quality and capacity of core banking system in accordance with the operational needs of various business lines to increase the speed of processing service and the competitive strength;
- Developing and launching innovative banking products that meet the characteristics of the Indonesian market, as well as improving mechanisms for monitoring the performance of products and services to maintain customer satisfaction levels;
- Creating high quality and competent human resources through continuous training, developing remuneration system that supports the work productivity, and managing career development path for all employees;
- Focusing on developing corporate culture with local characteristics through cultural integration, and increasing the transfer of knowledge from experienced foreign employees to support excellent service quality;
- Improving the framework of comprehensive risk management and strengthening risk monitoring, early warning systems, and improving internal controls;
- Strengthening the brand image of Bank ICBC Indonesia through active promotion and marketing, as well as through positive contributions in various socio-cultural activities.

## 14. Pedoman Perilaku

Pedoman Perilaku Bank ICBC Indonesia berlaku bagi semua tingkatan organisasi Bank. Untuk mensosialisasikan Pedoman Perilaku tersebut, Bank menerbitkan buku Pedoman Perilaku, yang dibagikan kepada semua karyawan di semua tingkatan, termasuk karyawan baru. Pedoman Perilaku juga ditayangkan di intranet Bank untuk memberikan kemudahan akses kepada karyawan untuk membukanya. Semua karyawan diharapkan mematuhi Pedoman Perilaku tersebut, karena setiap pelanggaran atau pengabaian akan dikenakan sanksi yang ditentukan oleh manajemen Bank.

## 14. Code of Conduct

Bank ICBC Indonesia's Code of Conduct applies to all levels of the Bank's organization. To promote awareness on this Code of Conduct, the Bank published the Code of Conduct, which is distributed to all employees of various levels, including new employees. The Code of Conduct is also uploaded in the Bank's intranet to provide employees with easy access to it. All employees are expected to comply with the Code of Conduct, and any violation or ignorance to it will be subject to sanction as determined by the Bank's management.

Pedoman Perilaku mencakup 10 pedoman dasar yang harus diikuti oleh semua karyawan, yakni:

1. Kepatuhan terhadap Peraturan Internal Bank, Peraturan BI dan ketentuan lainnya;
2. Penolakan terhadap pemberian suap, korupsi dan kegiatan melawan hukum lainnya;
3. Tidak menerima atau meminta pemberian dan/ atau hiburan dari nasabah atau pemasok atau pihak manapun juga yang dapat menciptakan potensi benturan kepentingan atau mempengaruhi pembuatan keputusan bisnis;
4. Menyuarkan bila mereka memiliki kecurigaan yang besar, seperti dugaan pelanggaran hukum, peraturan, nilai budaya, kecurangan, atau perbuatan pidana lainnya dan kejadian serius lainnya atau permasalahan yang diyakini membawa risiko reputasi terhadap Bank;
5. Mencegah Pencucian Uang dengan antara lain melakukan uji tuntas pada nasabah dan melaporkan kegiatan yang mencurigakan kepada Departemen Kepatuhan;
6. Mencegah terjadinya Benturan Kepentingan, termasuk benturan kepentingan dengan nasabah, atau rekanan, pihak eksternal, rekan kerja, dan anggota keluarga;
7. Larangan untuk melakukan Perdagangan oleh Orang Dalam (Insider Trading).
8. Kewajiban melakukan Proper Selling, yang melarang karyawan membuat pernyataan yang menyesatkan, memberikan janji prakiraan untuk melakukan penjualan;
9. Menghormati kerahasiaan perbankan dan keamanan informasi dengan melakukan perlindungan terhadap kerahasiaan informasi mengenai nasabah;
10. Memberikan perlakuan yang wajar terhadap karyawan, yang wajibkan para manajer untuk memberikan kepedulian kepada para bawahan, termasuk mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, dan memberi mereka program pembelajaran dan pembangunan kompetensi.

Selain Pedoman Perilaku, Bank ICBC Indonesia juga mengembangkan budaya perusahaan, yang diekspresikan dalam nilai-nilai inti perusahaan berikut ini:

- Integritas
- Komitmen Untuk Yang Terbaik
- Rasa Memiliki
- Peduli & Menghargai

Semua karyawan di berbagai tingkatan, termasuk direktur, wajib menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dan mewujudkannya dalam kehidupan profesional mereka, terutama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai bagian dari Bank ICBC Indonesia.

The Code of Conduct consists of 10 basic rules to be followed by all employees, namely:

1. Compliance with the Bank's Internal Policies, BI Regulations and other regulatory requirement;
2. Reject bribery, corruption and any illegal activity;
3. Not receive or solicit any gift and/or entertainment from customers or suppliers or any party that can lead to potential conflict of interest or influence business decision;
4. Speak up when they have a major suspicion, such as alleged breaches of laws, regulations, cultural values, frauds, or other criminal acts and similar serious incidents or issues that are believed to pose a reputation risk to the Bank;
5. Prevent Money Laundering by, among others, conducting due diligence on customers and reporting suspicious activities to Compliance Department;
6. Avoid Conflicts of Interest, including with customers or other counterparties, external parties, colleague, and family members;
7. Prohibition to conduct Insider Trading;
8. The obligation to conduct Proper Selling, which prohibits employees to make a misleading statement, promise of forecast to generate sales;
9. Respect for banking secrecy and information security by protecting confidentiality of customer information;
10. Fair treatment to employees, which obliges managers to care for their subordinates, including maintaining occupational health, safety and security and providing them with learning and competency programs.

In addition to the Code of Conduct, Bank ICBC Indonesia also has developed a corporate culture, which represented in the following Corporate values:

- Integrity
- Commitment to Excellent
- Belonging
- Care & Respect

All employees of all levels, including the directors, are to internalize the values and express them in their professional lives, particularly in carrying out their respective roles and responsibilities as part of Bank ICBC Indonesia.

## 15. Akses Informasi

Bank ICBC Indonesia menyediakan sejumlah akses berikut ini kepada masyarakat untuk menghubungi Bank dan/ atau mendapatkan informasi sekitar data perusahaan Bank:

Website	<a href="http://www.icbcindo.com">www.icbcindo.com</a>
Alamat email	<a href="mailto:cs@ina.icbc.com.cn">cs@ina.icbc.com.cn</a>
Nomor telephone	(+62 21) 2355 6000
Nomor Faks	(+62 21) 2355 6016

## 15. Information Access

Bank ICBC Indonesia provides the following accesses to the public who want to contact the Bank and/or obtain information on the Bank's corporate data:

Website	<a href="http://www.icbcindo.com">www.icbcindo.com</a>
Email address	<a href="mailto:cs@ina.icbc.com.cn">cs@ina.icbc.com.cn</a>
Phone number	(+62 21) 2355 6000
Fax number	(+62 21) 2355 6016

## 16. Informasi tentang Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham

Informasi mengenai Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham lainnya dapat dilihat pada halaman 14 pada buku ini.

## 16. Information on Major and Controlling Shareholder and Other Shareholder

The information on Major and Controlling Shareholder and other Shareholder is available on page 14 of this book.

## 17. Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan Good Corporate Governance tahun 2014

### 1. Struktur Tata Kelola

- Faktor-faktor positif struktur tata kelola Bank adalah Komposisi Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite yang telah sesuai dengan ketentuan berlaku.
- Faktor negatif struktur tata kelola Bank adalah Bank masih dalam proses penyelesaian pengembangan sistem internal untuk menunjang proses operasional dan kinerja Bank.

### 2. Proses Tata Kelola

- Faktor-faktor positif aspek proses tata kelola Bank adalah Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugasnya untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG termasuk menyusun IT Strategic Plan dan IT Governance yang sejalan dengan Rencana Bisnis Bank.
- Faktor-faktor negatif aspek proses tata kelola Bank adalah Bank masih dalam proses implementasi IT Strategic Plan dan IT Governance. Sesuai dengan saran Bank Indonesia, Internal Audit juga telah mulai melakukan review atas implementasi tersebut.

### 3. Hasil Tata Kelola

- Faktor-faktor positif aspek hasil tata kelola Bank adalah Bank telah melakukan sejumlah perbaikan untuk meningkatkan pelaksanaan GCG yang lebih baik.
- Faktor-faktor negatif aspek hasil tata kelola Bank adalah meskipun tidak terdapat pelanggaran prinsip kehati-hatian, namun masih terdapat kesalahan minor dalam pelaporan kepada regulator.

## 17. General Summary of GCG Implementation Self-Assessment in 2014

### 1. Governance Structure

- Bank Governance Structure's positive factor: Composition of BOC, BOD, and Committees has been in line with prevailing provisions.
- Bank Governance Structure's negative factor is that the Bank is still in finalization process of development of Bank's internal system to support the Bank operational process and performance.

### 2. Governance Process

- Bank Governance Process' positive factor: BOC and BOD already conducted the duties to ensure the implementation of GCG principles including preparation of IT Strategic Plan and IT Governance which is in line with Bank's Business Plan
- Bank Governance Process' negative factor is that the Bank is still in process of implementation of IT Strategic Plan and IT Governance. According to Bank Indonesia advice, Internal Audit has already started to conduct review on the said implementation.

### 3. Governance Outcome

- Bank Governance Outcome's positive factor: Bank already conducted several improvements to increase GCG implementation.
- Bank Governance Outcome's negative factors: Even though there is no breach on prudential principles, however there is still a minor mistake in reporting to regulator.

